

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE
DISKUSI DAN *MOVIE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENARIK MINAT SISWA KELAS XI DI
MAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Acc untuk daftar
ujian
a.n. Pembimbing
8/11/2023



Dr. Junanah, MIS

Disusun Oleh:
Zulfiqri Mahendra 19422113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE
DISKUSI DAN *MOVIE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENARIK MINAT SISWA KELAS XI DI
MAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:
Zulfiqri Mahendra 19422113

Dosen Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfiqri Mahendra

NIM : 19422113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI MAN 1 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 November 2023



Zulfiqri Mahendra

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi dan Movie Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta
Disusun oleh : ZULFIQRI MAHENDRA
Nomor Mahasiswa : 19422113

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)



Yogyakarta, 27 November 2023

Dr. H. Hasmuni, MA

Yogyakarta, 8 November 2023

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1223/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 pada tanggal 15 Agustus 2023, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Zulfiqri Mahendra

Nomor Induk Mahasiswa : 19422113

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi dan *Movie Learning* Pada Mata Pealajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Mnat Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi sudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosah, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 November 2023

a.n. Pembimbing



Dr. Junanah, MS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfiqri Mahendra

NIM :19422113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi dan
Movie Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan ini, serta dilakukakn perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendafatarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 november 2023

a.n. Pembimbing



Dr. Junanah, MS

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan

kepada Baginda Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berjasa dalam kehidupan saya.

Pertama saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya atas doa, ridho, dan dukungan serta motivasi dari Ibu dan Ayah. Sehingga saya mampu menyelesaikan semua kewajiban dengan usaha yang maksimal. Semoga Allah *Subhanahu Wa ta'ala* terus memberikan rahmat dan melimpahkan keberkahan serta ridho-Nya kepada kedua orang tua saya.

Kepada Ibu Dr. Junanah, MIS selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah memberikan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teruntuk teman-teman saya terimakasih telah menemani dan memberikan dukungan serta memotivasi saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada Dosen pengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas ilmu yang diberikan. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas ketulusan dan kebaikan, serta dilancarkan segala kebutuhannya. Aamiin.

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi’i)

“pendidikan bukan tentang mengenai mengisi wadah yang kosong, tapi pendidikan merupakan proses untuk menyalakan api pikiran”

(B. Yeats)

“ciptakan kelas yang menyenangkan dengan tidak hanya menyajikan pengajaran mendengarkan. Sese kali ajak diskusi, beri kesempatan murid untuk ikut berperan dalam pengajaran tersebut”

(Nadiem Anwar Makarim)

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI Di

MAN 1 Yogyakarta

Zulfiqri Mahendra

19422113

Metode pendidikan atau metode pembelajaran yang di bawakan oleh guru adalah salah satu kunci sukses tidaknya pembelajaran di kelas. Dengan di terapkan metode diskusi dan *movie learning* pada SKI harapan dan tujuannya yakni untuk membuat minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI lebih semangat lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* dan dampak dari di implementasikannya kedua metode tersebut dalam pelajaran SKI di MAN 1 Yogyakarta untuk menarik minat siswa kelas XI.

Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan peneliti yakni kualitatif deskriptif yang mana keduanya adalah gabungan dari dua metode, yaitu deskriptif dan kualitatif. dengan menggunakan jenis penelitian ini nantinya akan menampilkan hasil data atau informasi apa adanya tanpa adanya proses manipulasi. Deskriptif sendiri dikenal dengan jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan suatu gambaran lengkap yang mengenai tentang kondisi sosial, sedangkan kualitatif sendiri adalah metode yang akan menjelaskan dan menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, dinamika, dan sosial. Teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik purposive sampling yaitu pengambilan sumber data informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam metode ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi dan *movie learning* memberikan sebuah daya tarik dan minat siswa dalam mendalami SKI. Walaupun seutuhnya kembali lagi kepada individu siswa masing-masing akan tetapi di dalam penerapannya guru sudah berupaya dan berusaha dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran SKI. Diskusi dan *movie learning* adalah metode menarik yang cocok digunakan untuk mata pelajaran apa saja terkhusus mata pelajaran SKI. Penyampaian materi oleh guru juga sangat penting dalam meningkatkan minat dan daya tarik siswa untuk bersemangat dalam mempelajari SKI.

Kata kunci: Metode pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Diskusi, *Movie learning*

ABSTRACT

Implementation of Learning Using Discussion and Movie Learning Methods in Islamic Cultural History Subjects to Attract the Interest of Class XI Students at MAN 1 Yogyakarta

Zulfiqri Mahendra

19422113

The educational method or learning method introduced by the teacher is one of the keys to the success or failure of learning in the classroom. By applying discussion and movie learning methods to SKI, the hope and aim is to make students' interest in learning SKI even more enthusiastic. This research aims to find out how learning is implemented using discussion and movie learning methods and the impact of implementing these two methods in SKI lessons at MAN 1 Yogyakarta to attract the interest of class XI students.

The type of research and approach used by researchers is descriptive qualitative, both of which are a combination of two methods, namely descriptive and qualitative. By using this type of research, the results of the data or information will be displayed as they are without any manipulation process. Descriptive itself is known as a type of research whose aim is to present a complete picture of social conditions, while qualitative itself is a method that will explain and analyze a phenomenon, event, dynamics and social conditions. The technique that researchers use is purposive sampling technique, namely taking informant data sources that have been determined by the researcher. Data collection techniques in this method use observation, interviews and documentation methods.

The results of the research show that the discussion and movie learning methods provide students with an attraction and interest in studying SKI. Even though it all comes back to each individual student, in its implementation the teacher has made efforts and efforts to increase students' interest in SKI learning. Discussion and film learning are interesting methods that are suitable for any subject, especially SKI subjects. The delivery of material by the teacher is also very important in increasing students' interest and attraction to be enthusiastic about learning SKI.

Keyword: *Learning methods, History of Islamic Culture, Discussion, Movie learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالآهَ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis masih diberikan kesehatan yang mana dengan kesehatan ini penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta”. Shalawat serta salam tidak lupa di haturkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang mana beliau adalah salah satu manusia di semesta alam ini yang pantas sebagai suri tauladan ummat islam, dan semoga kita bisa menggapai syafa’atnya di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses selesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan yang harus terus diperbaiki namun dengan hal tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti saat menulis skripsi ini karena adanya dukungan, bimbingan, perhatian, serta doa yang sangat terasa ketika pengerjaan skripsi berlangsung. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi.

6. Ibu Dr. junanah, MIS, selaku dosen pembimbing skripsi yang mana telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir penyelesaian tugas akhir ini.
7. Bapak Imam Moejiono selaku dosen pamong ketika penerjunan mengajar di sekolah yang mana beliau dari jauh-jauh hari sebelum pengerjaan skripsi telah memberikan semangat kepada peneliti untuk tetap konsisten dalam setiap langkah.
8. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan, beserta Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam proses mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan berkas skripsi.
9. Kepala Sekolah, guru-guru, staff dan peserta didik di MAN 1 Yogyakarta yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan saat penelitian, sehingga tidak ada kendala saat penelitian berlangsung, serta memberikan dukungan semangat berupa motivasi yang sangat berarti untuk peneliti.
10. Orang tua saya yaitu Bapak Agus Widodo dan Ibu Ariyani Lahati yang tidak pernah peneliti dengar dari mulutnya untuk memaksakan anaknya mengerjakan skripsi dengan terburu-buru, beliau hanya sepenuhnya memberikan semangat, doa serta kata-kata penenang bagi peneliti yakni “kerjakan skripsi jangan terlalu terburu-buru nak, pelan-pelan aja tapi jangan terlalu pelan yah, dan ingat skripsi yang baik itu skripsi yang selesai dan bisa bermanfaat dikemudian hari”.
11. Nanda Hairunnisa, yang selalu memberi semangat dan juga tidak lupa mengajak jalan-jalan di selang pengerjaan skripsi untuk menghilangkan rasa jenuh.

12. Teman-teman BATOSAI (Thariq Abyan, Kepin Setya Pulung, M. Irham Fauzi, dan M. Randy Firmansyah), yang selalu mengajak bermain game PUBG Mobile ketika sudah merasa jenuh dan capek dalam proses penyusunan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan PAI, EKIS, AS angkatan 2019, yang telah membantu menjelaskan mengenai ketidak tahuan dan ketidak pamahan terkait skripsi.
14. Kepada diri sendiri yang sudah berjuang keras, yang mana senantiasa berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terimakasih banyak telah berjuang dalam perjalanan penyusunan skripsi sampai akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Fokus dan Petanyaan Penelitian.....	21
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	24
A. Kajian Pustaka	24
B. Landasan Teori.....	30
1. Metode Pembelajaran.....	30
a. Metode Inquiry Based Learning.....	30
b. Metode diskusi.....	31
c. Movie Learning	33
d. Guru.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Infoman Penelitian	36
D. Teknik penentuan informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV	43
A. Profil Madrasah.....	43
1. Pridentitas Madrasah	43
2. Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta.....	44
3. Visi dan Misi MAN 1 Yogyakarta	45
4. Periode Kepemimpinan	46
5. Guru dan Tenaga Kerja	47
6. Keadaan Siswa.....	50
7. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Madrasah	59
B. Hasil Penelitian.....	66
C. Hasil pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
Lampiran II.....	98
Lampiran III	116
Lampiran IV.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa.¹

Pendidikan menjadi sebuah kepentingan dan kewajiban bagi semua kalangan, baik di dalam pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan ini bisa dikatakan sebagai modal untuk kelangsungan hidup seseorang, bagaimanapun juga ilmu ilmu yang di dapatkan dari lembaga pendidikan maupun di luar dari lembaga pendidikan tersebut bisa di kembangkan di kemudian hari.

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, “*Pengertian pendidikan*” Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, Hlm 05

Pendidikan Agama biasa disebut dengan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, alamiah, dan budi pekerti, atau biasa disebut dengan akhlak terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa di setiap sekolah yang terletak di Indonesia. Dengan adanya mata pelajaran agama, diharapkan siswa memiliki karakter yang benar-benar seharusnya dimiliki oleh seorang yang beragama, karena esensi dari mempelajari ilmu keagamaan adalah sikap antusias yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, salah satu mata pelajaran agama yang sangat penting ini salah satunya adalah sejarah, yang mana sejarah ini merupakan pengetahuan mengenai kejadian maupun peristiwa dan keadaan manusia di masa lampau yang ada kaitannya dengan keadaan masa kini.

Dalam hal ini guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar menumbuh kembangkan bahan pelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran yang disampaikan serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang mereka tuju. Untuk memenuhi hal tersebut, pendidik dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik.

Faktanya pelajaran Sejarah Agama maupun Umum tidak bisa di pungkiri bahwasanya peserta didik merasa bosan dengan penyampaian yang diberikan oleh seorang pendidik, dalam hal tersebut pendidik tidak bisa menerjemahkan semua potensi peserta didik itu sama, karena pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai inisiatif berfikir tentang bagaimana caranya agar semua peserta didik di kelas bisa fokus, senang, faham dengan penyampaian yang diberikan pendidik.

Jadi inti dari inti seorang pendidik harus mempunyai strategi dalam dunia pendidikan, apa lagi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah di nobatkan sebagai pelajaran yang membosankan bagi peserta didik, walaupun tidak seutuhnya yang menobatkan sedemikian rupa tapi faktanya sebagian peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Sejarah itu merasa jenuh, kantuk, dan lain-lain akibat metode yang di sampaikan kurang menarik.

Strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran Sejarah banyak sekali yang bisa di terapkan, akan tetapi pendidik harus bisa melihat situasi dan kondisi di kelas, sekiranya pendidik mempunyai rencana dalam mencoba beberapa metode pun itu tidak di permasalahan, dengan tujuan bisa mengetahui kepuasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun metode diskusi dan *Movie Learning* yang sangat akurat dalam penerapan di dalam mata pelajaran Sejarah.

Perlu diketahui oleh seluruh pendidik dari mata pelajaran Sejarah bahwasanya strategi *Movie Learning* ternyata sangat membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran sampai selesai. Hal ini membuktikan bahwa media film sangat lah lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran karakter. Terbukti media film sangat disukai oleh cara kerja otak peserta didik, dengan suara, gerakan, adegan dan imajinasi yang terpantik menjadikan materi ajar sajian yang menarik dan disukai otak. Sehingga antusias dan perhatian peserta didik tetap terjaga. Dari hasil uji coba yang diamati oleh ahli media, pada aspek antusias peserta didik mendapatkan 81%, artinya dari aspek antusias peserta didik dapat dinyatakan sangat baik dalam hal daya tarik. Dan ini menjadi tantangan setiap pendidik untuk membuat strategi *Movie Learning* dalam setiap tema pembelajarannya. Tidak hanya dalam pelajaran karakter maupun Sejarah, namun menerapkan strategi *Movie*

Learning dalam proses pembelajarannya.²

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sebenarnya adalah suatu mata pelajaran yang banyak sekali fenomena yang di dapatkan, akan tetapi jika dalam lembaga pendidikan seorang pendidik tidak bisa menyalurkan metode metode yang menarik saat di kelas ketika mengajar maka penggemar dan peminat atau peserta didik tidak akan tertarik dengan penyampaian yang diberikan seorang pendidik, karena pada dasarnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jika di implementasikan kepada peserta didik dengan metode yang menarik, maka mereka pun akan antusias dalam memperhatikan apa yang disampaikan.

Secara garis besar peserta didik menyukai suatu hal-hal yang menarik ketika pendidik menyampaikan materi yang sudah di cap sebagai mata pelajaran yang membosankan, Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bukti pelajaran yang bisa di katakan membosankan di dalam ruang lingkup sekolah, oleh karena itu *Movie Learning* ataupun model pembelajaran menggunakan media digital akan sangat mempengaruhi daya tarik peserta didik, apa lagi strategi pembelajaran menggunakan metode ini tidak monoton, adanya gambar visual, dan film, yang membuat suasana pembelajaran di dalam kelas terasa luar biasa menyenangkan.

Selain itu ada satu metode/strategi yang bisa di gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah *Movie Learning*, metode ini juga sudah sering sekali di gunakan dalam setiap mata pelajaran manapun, metode nya adalah metode diskusi. Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok.

² Munif Chatib, *Pengembangan Strategi Movie Learning Pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 Di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi Dan SDIT Al-Fikri*.Hal 11

Menurut Isjoni, diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah.³ Diskusi juga adalah salah satu alternatif kegiatan atau tindakan dengan proses berbicara tentang sesuatu untuk mencapai keputusan atau bertukar pikiran. Diskusi bisa di katakan sebagai bentuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan dua atau lebih orang untuk membahas dan mencari solusi dari sebuah perkara. Di lain hal diskusi juga ialah kecakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik, pemunculan ide-ide, dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok, yang disarankan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran.

Meskipun diungkapkan dalam redaksi yang berbeda-beda, substansinya adalah bahwa diskusi dimaksudkan untuk penyelesaian masalah atau mencari kesepakatan dengan didukung oleh argumentasi. menurut Mc.Keachie dari hasil penelitiannya, dibandingkan metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah.⁴ Oleh karena itu metode pembelajaran yang di aplikasikan kepada peserta didik sangat lah mempengaruhi keharmonisan antara pendidik dan peserta didik, sebab metode pembelajaran sangat lah berhubungan dengan cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat

³ Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007, hal. 131

⁴ Ahamad Masrukin, Ahmad Arba'i, *Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*. Hal 04

berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.⁵

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI Di MAN 1 Yogyakarta”**.

B. Fokus dan Petanyaan Penelitian

Melihat latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas maka peneliti mengangkat fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menarik minat siswa dalam penyampaian materi pembelajaran.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk menarik minat siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta?
- b. Bagaimana dampak diimplementasikan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk menarik minat siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta?

⁵ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran* Hal 06

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi Dan *movie learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk menarik minat siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta
2. Untuk mendiskripsikan dampak diimplementasikan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk menarik minat siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih tambahan referensi mengenai Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Praktis

a. Lembaga

Bagi MAN I Yogyakarta; semoga hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan dalam penggunaan metode pembelajaran SKI agar tidak membosankan bagi peserta didik dan gurunya

b. Guru SKI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam menggunakan metode pembelajarannya, agar peserta didik terus semangat mengikuti proses pembelajaran SKI

c. Peneliti Yang Akan Datang

Agar peneliti yang akan datang dapat memberikan alternatif lain untuk implementasi

metode pembelajaran SKI bagi peserta didik

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah untuk dipahami serta tersusun dengan baik sesuai dengan prosedur penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, fokus dan kegunaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan yang terakhir tentang sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, Dalam bab ini terdiri dari dari kajian pustaka, memuat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diambil, kemudian landasan teori yaitu berisikan teori mengenai gambaran secara umum tentang permasalahan yang diangkat, diambil dari berbagai sumber yang telah diperiksa kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN, Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Berisi hasil penelitian yang meliputi data dari temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan yang dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V PENUTUP, Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian/skripsi yang di tulis oleh peneliti, di dalamnya berisikan tentang pemaparan dari kesimpulan dan saran-saran dari pokok permasalahan yang terkait dari hasil penelitian, sehingga nantinya memudahkan untuk mendeksripsikan hasil dalam menyimpulkan isi dari skripsi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung skripsi ini, peneliti mengacu kepada beberapa tinjauan dari berbagai pustaka baik dari skripsi terdahulu yang relevan, dari pustakawan, jurnal yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, Tarunasena Ma'mur mahasiswa Universitas Pendidikan Islam Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah”. Pelaksanaan penerapan media film untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi dengan menyajikan *power point* serta menayangkan media film yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian dilakukan diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan yang telah di lembar kerja siswa serta mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang telah di dapat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan kemampuan mengolah informasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkannya media film dalam proses pembelajaran.⁶

Pada penelitian ini berfokus kepada bagaimana media film bisa meningkatkan dari segi mengolah informasi agar hasil akhir dari pembelajaran bisa terlaksana lebih baik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memfokuskan kepada metode

⁶ Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, Tarunasena Ma'mur, Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Vol.7 No.1,2018 : *jurnal sejarah dan pendidikan sejarah* hlm 131-132

yang baik dan benar dalam penyampaian materi di dalam kelas. Walaupun berbeda tetapi untuk metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Jurnal yang ditulis Zulvia Trinova, Nini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dengan judul “Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Model Padang”. Pendidik sudah seharusnya menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media yang tepat akan mencapai tujuan pengajaran yang optimal serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran SKI salah satu dari media yang tepat adalah media film. Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.⁷

Dalam penelitian ini sudah dapat dipastikan bahwasanya pemanfaatan media film di MTsN Model Padang ini sangat tepat untuk di terapkan, pada penelitian yang akan di lakukan penulis ini berfokus kepada peran guru SKI dalam mengatasi kejenuhan peserta didik saat di sampaikan materi oleh pendidik. Yang nantinya bagaimana peran guru dalam memilih metode pembelajaran di dalam kelas sama sama tepat agar hasil nya bisa memuaskan bagi guru maupun murid, dalam penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Suherman, Sunarto, Aprin Alpajar dengan judul “Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA-Muhammadiyah 1 Plus Malang” mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2020. Peneliti memberi kesimpulan bahwasanya media film

⁷ Zulvia Trinova, Nini, Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Model Padang. hlm 3

merupakan sebuah sarana yang digunakan ketika pembelajaran yang bertujuan untuk menyalurkan informasi dan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik, sehingga mampu mempengaruhi pikiran para pendengar ataupun yang melihatnya. Media film dalam proses pembelajaran pada dasarnya digunakan sebagai perantara untuk mempermudah guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Karena setiap yang terlihat mata dan di dengarkan telinga, akan lebih cepat dan lebih gampang untuk diingat dari pada dibacakan atau didengarkan.⁸

Penelitian ini berfokus kepada penggunaan media film sebagai perantara untuk mempermudah guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus kepada metode yang di gunakan guru untuk penyampaian materi di dalam kelas, selain berfokus kepada metode, interaksi antara guru dan murid juga menjadi acuan fokus peneliti.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ira Agus Sofiana dengan judul “*Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI Di Min 10 Bandar Lampung*” mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung Bandar Lampung Tahun 2017.⁹ Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa.

⁸ Suherman, Sunarto, Aprin Alpajar, *Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA-Muhammadiyah 1 Plus Malang*. Vol.19, No 2 pp 384-400,2020. Hlm 16

⁹ Ira Agus Sofiana, *Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di Min 10 Bandar Lampung* 2017.hlm 23

Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V Min 10 Bandar Lampung, yang mana bertujuan untuk membantu kegiatan belajar mengajar dengan pengaruh media film, kemudian pada penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan metode pembelajaran yang digunakan guru kepada peserta didik khususnya pada kelas 10 MAN 1 Yogyakarta.

5. Jurnal yang ditulis oleh Netti Ermi dengan judul “Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru”. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dapat dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan dari metode diskusi ini adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap harus mengikuti etika yang ditetapkan. Diskusi ini melibatkan siswa dalam kelas, dan dalam diskusi ini memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dan informasi yang telah dimilikinya namun mereka tetap saling menghormati dalam memberikan pendapatnya.¹⁰

Perbedaan pada penelitian ini yang akan dilakukan yaitu memfokuskan bukan hanya kepada siswa kelas XII saja melainkan seluruh elemen kelas juga, pada penelitian ini sama-sama membahas penerapan metode diskusi di dalam kelas dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

6. Jurnal yang dituliskan oleh Ahmad Masrukin dan Ahmad Arba'i yang berjudul “Metode Diskusi dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII-H MTS AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”. Dalam

¹⁰ Netti Ermi, *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*. Vol 10, No 2 thn 2015.hlm 159

penelitian ini peneliti menuliskan bahwa metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.¹¹

Dalam penelitian ini fokus pembahasannya adalah metode diskusi dan tanya jawab dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, fokus pembahasannya mengenai metode diskusi dan metode *movie learning* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

7. Jurnal yang di tuliskan oleh Sumiatie dalam judulnya tentang “ Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA PGRI 2 Palangka Raya” mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya. Peneliti berkesimpulan bahwasanya keunggulan dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah yaitu pembelajaran sejarah lebih bermakna dan menyenangkan karena terjalin kerjasama yang erat antar siswa dalam menyelesaikan tugas. Siswa menjadi semangat dan lebih aktif baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat atau bertukar informasi. Penerapan metode diskusi juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.¹²

Fokus dalam penelitian adalah tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan mata pelajaran sejarah kepada siswa. Sedangkan dalam penelitian

¹¹ Ahmad Masrukin, Ahmad Arba'i, *Metode Diskusi dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII – H MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*. Vol 8, No 3 2018.hlm 4

¹² Sumiatie, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA PGRI 2 Palangka Raya*. Vol 4, No 2 , 2017.hlm 11

yang penulis lakukan dokus dalam membahas metode diskusi dan metode *movie learning* untuk menarik minat siswa kepada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

8. Penelitian yang di tuliskan oleh Arinda Putri Ekawati yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia”. Peneliti mengatakan bahwa pembelajaran sejarah identik dengan banyaknya materi ajar tentang berbagai peristiwa sejarah, tokoh-tokoh, tanggal, tahun dan itu semua dipandang sebagai sesuatu yang harus dihafalkan oleh siswa, sehingga ketika pembelajaran sejarah disajikan tanpa adanya inovasi dan kreativitas dari guru, maka pembelajaran sejarah akan menjadi pembelajaran yang membosankan dan tidak memberikan makna apapun bagi siswa dan tentu saja hal ini tersebut akan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan dan kopetensi dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Melalui metode diskusi kelompok ini, maka kegiatan belajar mengajar akan berpusat kepada siswa, guru dapat memfasilitasi proses ini dengan menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa, untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, di samping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri.¹³

Dalam penelitian ini fokus pembahasannya adalah mengenai metode diskusi kelompok untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah. Penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian terdahulu karena beda focus penelitiannya dan latar belakang masalahnya, sehingga penelitian ini mengungkap

¹³ Arinda Putri Ekawati, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur 2013*. Hlm 5-6

kebaruan tersendiri dan menindaklanjuti penelitian dari implementasi pembelajaran yang menggunakan dua metode, yakni diskusi dan *moive learning*.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Metode Inquiry Based Learning

Metode pembelajaran *inquiry Learning* adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang mana memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan investigasi mandiri.

Penjelasan di atas senada dengan pendapatnya Priansa dan Donni (2017) yang mengungkapkan bahwasanya *inquiry learning* adalah suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini pada dasarnya menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, entah dari pertanyaan, meminta keterangan dari pendidik ataupun melakukan penyelidikan mandiri.¹⁴

Oleh karena itu pendidikan dengan beragam cara penyampaiannya sangat lah berpengaruh dalam setiap momen belajar peserta didik, yang mana dampak dari hal tersebut bisa mengubah pola berfikir siswa yang lebih baik lagi.

¹⁴ Gamal Thabroni, *Model Pembelajaran Inquiry Learning*.

Berdasarkan undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

b. Metode diskusi

Metode diskusi berasal dari dua kata yaitu “metode” dan “diskusi” kata metode dapat diartikan cara, strategi, dan trik yang digunakan dalam memperoleh apa yang diinginkan. Sedangkan diskusi dapat diartikan sebagai tukar-menukar informasi atau mempertahankan pendapat antara dua individu atau lebih, atau beberapa kelompok untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dalam meningkatkan keterampilan berbicara seorang siswa, maka metode diskusi adalah salah satu cara yang tepat yang dilakukan oleh seorang tenaga pengajar. Dengan menggunakan metode diskusi maka siswa akan mampu mengeluarkan pendapat, dapat mengembangkan pengetahuannya, serta dapat memahami masalah-masalah yang dibicarakan dalam diskusi.¹⁶

Diskusi dalam pembelajaran dapat sangat berguna untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Strategi ini diharapkan bisa mendorong siswa untuk selalu percaya diri dalam meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Sedangkan dalam bukunya J.S. Khamdi , beliau menerangkan bahwa di dalam diskusi ada

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 5 (d).

¹⁶ Ardian Firdaus, *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar* 2015.hlm 8

beberapa tujuan yang baik yakni:

- 1) Menumbuhkan kembangkan tradisi intelektual, hal ini hanya dapat ditempuh dengan membiasakan berpikir bersama. Hanya dengan berfikir kita dapat melihat suatu realitas atau suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- 2) Mengambil keputusan dan kesimpulan, keputusan adalah kegiatan akal yang mengakui atau mengingkari suatu realitas atau masalah. Sedang keputusan merupakan satu-satunya pernyataan yang benar atau tidak benar. Di dalam diskusi, bersama-sama kita merumuskan keputusan, pengakuan atau pengingkaran akan realitas atau masalah. Berdasarkan keputusan inilah, kita merumuskan kesimpulan sebagai pijakan bersama dalam menghadapi permasalahan.
- 3) Menyamakan apresiasi, persepsi, dan visi, di dalam diskusi , ‘mengerti’ dan ‘mau’ menjadi tujuan utama, sehingga terciptakan kesamaan pemahaman, cara pandang, dan wawasan. Itu berarti musyawarah untuk mufakat sungguh-sungguh menjadi kenyataan dalam setiap diskusi.
- 4) Mengidupkan suburkann kepedulian dan kepekaan, dengan diskusi kepedulian dan kepekaan, setiap pribadi dihidupsuburkan. Hal ini terjadi karena dengan berfikir bersama, kita berusaha untuk mengakui, menghargai, serta menerima keunikan, ketentuan,dan keutuhan orang lain.
- 5) Sarana komunikasi dan konsultasi, sebagai sarana proses berfikir bersama, diskusi akan menjadi sarana berkomunikasi dan berkonsultasi dengan lebih intens dan efektif. Setiap orang akan menemukan pengalaman verbal dan non verbal, pengalaman intelektual dan emosional, serta pengalaman moral dan sosial.¹⁷

¹⁷ Syafruddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro. Vol.1, No.1, Februari 2017, hlm 67

c. Movie Learning

Movie Learning adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan video pilihan atau video yang telah direkam untuk membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan pendekatan ini para pendidik dapat memberikan stimulus pada tiga bagian yang penting dalam pembelajaran yaitu ada *emotional, intellectual,* dan *psychomotoric*. Dan secara garis besar *Movie Learning* ini adalah salah satu metode yang sangat efektif ketika digunakan dalam pembelajaran SKI maupun mata pelajaran lainnya.

Video Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang di rasa cocok untuk generasi digital sekarang ini karena tiga alasan berikut ini:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat peserta semakin bermotivasi.
- 2) Membuat peserta lebih gampang mempelajari dan memahami sebuah materi belajar.
- 3) Membuat peserta lebih tertarik untuk membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin mereka sajikan.

Kegiatan belajar melalui Video/*Movie* mampu merangsang keterlibatan indera, sehingga akan membuat lebih cepat paham materi. Karena otak manusia terhubung untuk melacak gerakan dan tertarik pada gerakan, video dapat membuat sesuatu menjadi lebih menarik daripada sekedar teks. Selain itu metode pembelajaran Video/*Movie* juga bersifat fleksibel. Yakni peserta dapat menjangkanya kapan saja. Termasuk peserta yang tinggal di daerah kurang sinyal yang biasanya harus pergi ke tempat tertentu dahulu untuk mendapatkan sinyal. Peserta tersebut tetap dapat menonton atau mempelajari materi lewat video/*Movie* meski ia tidak berada di tempat dengan keberadaan sinyal karena videonya telah di unduh dan bahkan materinya dapat

di tonton berulang-ulang.¹⁸ Menurut Margija Mangunhardjana (1976:7), film bisa memperkaya pengalaman hidup, tetapi juga bisa menutup segi-segi kehidupan yang lebih mendalam. Film bisa menyajikan hal-hal yang baru dan berguna, tetapi juga bisa membingungkan orang, sebab hal-hal yang baru itu tidak bisa dipecahkannya sendiri. Melalui film orang bisa mempelajari tata kehidupan serta perilaku yang baru, tetapi film juga bisa menjadi alat peniruan yang salah. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi peserta didik.

Film sebagai media pembelajaran sangat begitu efektif, selain dari pada itu media film menjadi salah satu cara layak yang digunakan setelah mengetahui bahwa adanya minat peserta didik dalam membaca. Maka dari itu perlu adanya perubahandlam media pelajaran dengan menggunakan media yang cukup efektif yaitu salah satunya dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran terkhususnya bagi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan film yang digunakan sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini mengandung nilai-nilai sosial sehingga peserta didik tidak hanya terasah secara individual melainkan secara sosial juga bisa menjadi matang beriringan dengan pembelajaran di dalam kelas dengan penempatan metode yang baik dan benar.

Penggunaan media film dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, hal itu karena pada masa perlakuan, siswa dituntut untuk lebih aktif mengamati, memahami dan menganalisis berbagai hal yang dilihat dan didengarnya dalam film tersebut. Efektifitas film sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dapat terwujud dengan adanya kesiapan guru dan fasilitas yang memadai. Kesiapan guru diantaranya meliputi kesiapan dalam penyusunan rancangan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, kesiapan metode dan metode dan media

¹⁸ Mdi Partner in New Normal, Video Learning: Metode Pembelajaran untuk Generasi Digital

pembelajaran yang digunakan, dan kesiapan dalam manajemen waktu yang baik. Adapun kesiapan fasilitas diantaranya berupa LCD *Projector*, *Mini Sound System*, Laptop, dan kabel penyambung listrik.

Penggunaan media film dalam pembelajaran pun harus dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat. Hal ini untuk menjaga efektifitas penerapannya dalam pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan ini harus disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Relevansi antara film dan materi pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan guru untuk mewujudkan efektivitas film untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Implementasi media film dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar mempersiapkan materi atau pun fasilitas yang memadai akan tetapi ada beberapa langkah-langkah juga yang semestinya di perhatikan. Langkah-langkah menurut Munadi tersebut meliputi:

- 1) Film yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar haruslah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Pengajar telah memahami film yang ingin digunakan.
- 3) Setelah film ditampilkan kepada peserta didik maka perlu diadakan diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
- 4) Film dapat diputar lebih dari satu kali apabila masih terdapat informasi dalam film yang belum dipahami peserta didik.
- 5) Setelah itu dapat dilakukan evaluasi berupa test untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman yang di tangkap oleh peserta didik dari film yang ditampilkan.

Menurut Hamalik, mengatakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media

¹⁹ Hayyun Lathifaty Yasri, Endang Mulyani, *Eefektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X. Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 3, No 1, September 2016 (138-149).hlm 146-148

film mampu meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan ketertarikan pada belajar, meningkatkan motivasi belajar, memberikan rangsangan pada proses pembelajaran, serta mampu mempengaruhi keadaan psikologis peserta didik. penerapan media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap proses kegiatan belajar. Selain meningkatkan motivasi belajar, media juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, penyajian peristiwa atau informasi menarik dan terpercaya, memberikan kemudahan agar memahami materi pembelajaran, dan memadatkan informasi.

Memungkinkan peserta didik berperan aktif dan semangat ketika dikelas, ketika guru memberikan penjelasan dan mengajukan beberapa pertanyaan, peserta didik antusias mengikuti, mendengarkan, memperhatikan, dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik juga dapat mengerjakan soal terkait materi yang telah ditayangkan melalui film, nilai yang diperoleh juga sudah bagus. Jadi hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan diterapkannya media film dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik jadi bersemangat dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.
- 3) Materi sejarah kebudayaan islam mudah untuk dipahami.
- 4) Mampu berperan aktif saat belajar mengajar berlangsung.
- 5) Antusias mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami.
- 6) Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- 7) Mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- 8) Nilai belajar yang diperoleh peserta didik menggapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).²⁰

²⁰ Suherman, Sunarto, Aprin Alpajar, *Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang*. hlm 395-397

Itu lah mengapa pemilihan metode dalam pembelajaran dikelas sangat penting. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam setidaknya sangat memperhatikan minat belajar peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, karena dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini tidak luput dari tudingan-tudingan sebagai materi pelajaran yang membosankan, oleh karena itu guru mempunyai peran besar dalam kesuksesan paham dan tidaknya peserta didik ketika mendapatkan materi tersebut.

d. Guru

Beragam julukan yang diberikan oleh guru salah satunya ialah “Pahlawan tanpa tanda jasa”, julukan ini menggambarkan betapa penting dan besarnya jasa dan peranan guru sehingga dianggap sebagai pahlawan. Guru merupakan sosok seorang yang rela mencurahkan sebagian besar tenaga dan juga waktu untuk mendidik seorang siswa, sementara jika dilihat dari sisi material cukup jauh dari sebuah harapan dibandingkan dengan waktu dan tenaga yang dikeluarkan.²¹ Tidak hanya sekedar mentransfer ilmu yang dimiliki, guru juga mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas didalam pembelajara yang senantiasa menginginkan siswanya menjadi pribadi yang baik dimasa depannya.

Guru memiliki khas dalam kepemimpinannya di ruang lingkup sekolah, masing-masing guru memegang perannya disekolah dalam mengelola pendidikan disekolah. Sosok guru menjadi karakter teladan bagi semua siswa, dengan ini karakteristik guru menjadi acuan sehingga harus selalu dinamis dalam mengayomi dan mendorong siswa

²¹ Rikha Rahmiyati Dhani, M. Pd (2020), “*Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*”, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol. 9 No. 1, hlm. 46

untuk bersama-sama mencapai sebuah tujuan pembelajaran.²² Guru juga bisa disebut suatu pekerjaan yang penuh dengan sikap profesional, karena dibutuhkan kemampuan dan wewenang tertentu.²³ Akan tetapi bukan hanya soal profesional saja melainkan sikap dan antusias guru juga semestinya harus beriringan dengan ke profesionalitas mereka.

Kualitas mengajar semestinya juga di perhatikan dan di pertimbangkan ketika ingin mengajar di ruang kelas, walaupun kita tau *basic* mengajar setiap guru itu berbeda-beda akan tetapi itu tidak bisa dijadikan suatu alasan untuk tidak menuntut seorang guru untuk belajar mengajar. Semestinya hal dasar seperti mengajar di dalam ruang kelas harus sudah di pahami oleh seorang guru, karena pada dasarnya guru sekolah dan privat ada suatu pekerjaan yang berbeda, jika guru privat hanya mengajar segilintir anak akan tetapi berbeda dengan guru di sekolah yang mana mereka mengajar dengan jumlah murid yang tidak sedikit. Oleh karena itu strategi yang disusun oleh seorang guru mustilah matang ketika ingin mengajar di dalam kelas.

Seorang guru juga bisa dikatakan sebagai seorang yang akan di ikuti langkah baik nya oleh siswa, oleh karena itu penyampaian tutur kata, sikap, dan strategi pembelajaran harus diperhatikan, jika bisa mendapatkan perhatian dari siswa maka pembelajaran di sekolah akan terasa damai dan menyenangkan. Strategi dan pemilihan metode sangatlah penting bagi guru untuk nantinya disampaikan kepada siswa di kelas, dengan memiliki metode yang baik dan benar maka pembelajaran akan sangat menguntungkan dari pihak guru dan siswa. Akan tetapi bukan hanyalah perihal baik dan benar dalam pemilihan metode, melainkan guru harus mampu setidaknya

²² Abd Rahim Mansyur (2021), "*Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak*", Education and Learning Journal Vol.2 No.2, hlm. 102

²³ Muhammad Aspi (2022), "*Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan*", ADIBA: Journal Of Education Vol. 2 No.1, hlm. 67

mengetahui seperti apa yang diinginkan seorang siswa ketika dalam menerima materi, selain itu karakter siswa di dalam kelas sudah pasti berbeda-beda dan ini lah tantangan seorang guru profesional untuk bagaimana bisa memahami karakter siswanya sendiri.

Karena bagaimanapun guru itu sebagai figur sentral bagi sekolah dan siswa, ditangannya lah kemungkinan menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tidaknya tujuan pembelajaran disekolah. Oleh karena itu peran dan fungsi guru tidak hanya mendidik, melatih dan mengajar saja, tetapi guru juga harus tau kondisi situasi kelas bagaimana caranya siswa dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun antara lain peran dan fungsi guru didalam kegiatan belajar mengajar:²⁴

- 1) Guru sebagai pendidik, guru merupakan tokoh seorang pendidik dan juga panutan baginya. Oleh sebab itu guru harus memiliki standart khusus serta kualitas yang mumpuni dan hal ini harus dipenuhi. Sebagai guru wajib memiliki rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin yang dapat dijadikan contoh oleh siswa.
- 2) Guru sebagai pengajar, didalam kegiatan belajar mengajar tentu dipenuhi berbagai faktor didalamnya. Hubungan antara murid, kemangatan pembelajaran, motivasi, kemampuan verbal dan juga kemampuan komunikasi guru kepada siswa. Dengan ini guru diperlukan strategi pembelajaran guna jelas bagi siswanya dalam menangkap penjelasan guru, dan juga mengajarkan kepada siswa dalam memecahkan berbagai masalah.
- 3) Guru sebagai sumber belajar, peran ini mengharuskan guru menguasai materi pembelajaran yang ada. Sehingga ketika siswa menanyakan yang tidak ia mengerti, guru dapat menjawabnya dengan sigap dan tanggap, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

²⁴ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa (2020), "*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*", *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4 No. 1, hlm. 42-44

- 4) Guru sebagai fasilitator, peran ini guru memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, agar siswa memahami materi-pelajaran. Hal ini tentu dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- 5) Guru sebagai pembimbing, pembimbing sebagai perjalanan siswa dimasa depannya, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik, melainkan kreatifitas, emosional, mental dan juga moral.
- 6) Guru sebagai demonstrator, sebagai guru harus menunjukkan sikap-sikap dan pesan yang lebih dimengerti, dengan ini menjadikan murid terinspirasi untuk melakukan hal yang sama, bahkan hal yang lebih baik.
- 7) Guru sebagai pengelola, peran ini lebih dispesifikasikan kepada guru yang mengajar dikelas, guru harus bisa menjadikan pembelajaran kelas yang kondusif dan juga nyaman.
- 8) Guru sebagai penasehat, sebagai guru tidak ada pelatihan khusus menjadi penasehat, selain sebagai penasehat bagi siswa, guru juga penasihat bagi wali murid, karena setiap proses belajar di ruang lingkup sekolah berhadapan langsung dengan guru.
- 9) Guru sebagai inovator, dalam bilogis tentu umur guru dan siswa cukup jauh, sebagai guru mungkin memiliki banyak pengalaman. Pengalaman inilah disalurkan kepada siswa dengan menciptakan hal-hal baru yang dapat diterima oleh siswa.
- 10) Guru sebagai motivator, motivasi yang tinggi dapat mengukur berhasilnya proses pembelajaran, peran ini penting dimiliki oleh guru karena siswa akan lebih termotivasi dan semangat didalam belajarnya.
- 11) Guru sebagai pelatih, dalam proses pendidikan pastinya membutuhkan keterampilan, baik dari intelektual maupun motorik. Ditekankan dalam

kurikulum 2004 guru berbasis kompetensi, dengan ini guru sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

- 12) Guru sebagai elevator, setelah melakukan proses pembelajaran guru harus melakukan evaluasi kegiatan tersebut. Tidak hanya mengevaluasi sejauh mana keberhasilan tujuan belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi guru sebagai pengajar.

Sebenarnya tidak hanya 12 peran dan fungsi saja melainkan bisa lebih banyak dari itu, catatan penting yang harus di perhatikan yakni guru tidak hanyalah mengajar melainkan belajar juga untuk terus mendapatkan tujuan yang baik dalam pembelajarannya di kelas, dan setidaknya bisa sedikit membantu siswa dalam mewujudkan impian siswa di masa depan.

Secara profesional, guru mempunyai tugas-tugas tertentu. Diantara tugas-tugas guru yang dimaksudkan di sini, yaitu mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Ketiga tugas guru yang disebutkan ini, ada pihak yang memandangnya sebagai tugas pokok.²⁵ Selanjutnya, mendidik sebagai tugas guru menurut Ahmad Tafsir, telah disepakati oleh kalangan para ahli pendidikan, baik Islam maupun Barat. Ia mengakui, bahwa mendidik merupakan tugas guru yang amat luas dan sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya.²⁶

Dan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan salah satu unsur terpenting di dalamnya adalah seorang guru. Kedudukan guru dalam penyelenggaraan pendidikan berada di garda terdepan. Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat

²⁵ Sudarwan Damin, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Cet I ; Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm 15

²⁶ Lihat Ahmad Tafsir, *op.cit*, hlm 78

berfikir secara cerdas. Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, H.M Arifin menegaskan bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal.

Dalam perspektif islam, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad Saw sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan atau “*educator of mindkind*”. Bagi islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena telah memnuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.²⁷

²⁷ Muh.Akib D, *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*, jurnal pendidikan islam, Vol 19. No 1. Thn 2021, hlm 76-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai judul yang diambil yaitu “Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI Di MAN 1 YOGYAKARTA”, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dikarenakan bukan merupakan bentuk angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan pribadi, dan observasi secara langsung serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini yang dimana sesuai dengan obyek apa adanya. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan pendekatan deskriptif karena dalam rumusan masalah yang memandu peneliti dalam memotret situasi sosial dengan mendalam, luas dan menyeluruh.

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.²⁸

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau

²⁸ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm.44

test. Dalam penelitian kualitatif/naturalistik, peneliti sendiri harus memasuki lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh bersifat *soft data* atau data lunak, karena data itu masih mengalami perubahan.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat agar dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilakukan secara langsung di MAN 1 Yogyakarta jl. C. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan/narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MAN 1 Yogyakarta
2. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Yogyakarta
3. Waka Kurikulum
4. Murid MAN 1 Yogyakarta

D. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive*, *purposive* merupakan metode *sampling* non random, dimana peneliti memastikan pengutipan yang diambil melalui metode yang menentukan informan berdasarkan kualifikasi yang sesuai dengan topik penelitian sehingga mendapatkan hasil dari tanggapan penelitian tersebut.³⁰

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan sampel dan informasi dari aspek-aspek tertentu. Selain itu untuk

²⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Penelitian Kualitatif. hlm 8

³⁰ Ika Lenaini (2021), "*Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*", HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 6, No. 1, hlm. 34

mendapatkan kedekatan dengan informan dan agar paham antara peneliti dengan seorang informan untuk mengetahui apa saja yang akan peneliti gali informasinya dari seorang informan. Dengan teknik ini peneliti dimudahkan dalam mengemasi suatu hasil informasi yang di dapat kan dari narasumber MAN 1 Yogyakarta, karena pada dasarnya teknik ini bisa membantu dalam mendapatkan suatu informasi dari narasumber terpilih untuk mengatasi permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara atau bisa disebut interview ini ialah sebuah pengumpulan informasi melalui sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara terhadap orang yang di wawancarai/narasumber yang mempunyai pengetahuan tentang masalah yang di angkat guna membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Di lain hal alasan dipilihnya wawancara sebagai aspek dari tehnik pengumpulan data, yakni karena dengan wawancara peneliti bersama orang yang di wawancarai/informan bisa lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan seorang peneliti.

2. Observasi

Observasi bisa dikatakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati suatu objek tertentu. Dan selain itu observasi juga merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita

mendapatkan informasi tentang dunia sekitar.³¹

Selain itu observasi juga bisa sangat membantu peneliti dalam melihat keadaan langsung di lokasi. Dengan dilaksanakannya observasi ini tehnik pengumpulan data akan sangat lebih mudah dikarenakan di perkuat dengan wawancara dan juga di dukung dengan informasi yang di dapat dari observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut *document*, dalam bahasa Inggris disebut *document*. Kata kerja *to document* berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti bahan informasi, data yang yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya.³²

Dan dokumentasi juga merupakan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.³³

Wawancara dan observasi adalah cara terbaik untuk peneliti pilih dalam penelitian ini yang mana akan di gunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan, selain itu dokumentasi ini pun tidak kalah pentingnya dalam tehnik pengumpulan data. Karena pada dasarnya ketiga tehnik ini sangatlah berkesinambungan, saling memperkuat argumen maupun informasi yang didapatkan.

³¹ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*. hlm 26-42

³² Drs. Purwono, S.IP., M.Si., *Konsep dan Definisi Dokumentasi*. hlm 2

³³ Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, EdisiRevisi, 2014, hlm.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan ketika penelitian yang dilakukan benar adanya secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan, karena suatu data yang dapat diyakini merupakan data yang objektif sesuai dengan yang ada di lapangan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan kualifikasi data dari berbagai sumber, yaitu memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk membandingkan atau pengecekan terhadap data tersebut, guna mengecek kembali kepercayaan/informasi yang diperoleh ketika melakukan penelitian kualitatif. Sehingga pada akhirnya mendapatkan data yang valid untuk mencapai hasil tujuan dari penelitian.

Jenis triangulasi yang digunakan yakni triangulasi Metode, yang mana triangulasi Metode ini akan membandingkan data atau informasi yang sudah didapat dalam sumber yang berbeda, pada penelitian kualitatif metode ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. disini peneliti melakukan perbandingan dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

Kemudian yang ke dua yakni menggunakan jenis triangulasi Sumber, yang mana nantinya peneliti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian

menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.³⁴

Tujuan analisis data ini yaitu memecahkan suatu masalah dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data akan dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Karena pada dasarnya pemilihan data sangat berpengaruh terhadap rancangan penelitian yang sudah di rencanakan secara baik dan matang. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul mereduksi data semestinya sudah di antisipasi terlebih dahulu dengan bertujuan untuk memudahkan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis observasi, dokumentasi dan wawancara. Penyajian data juga bisa dikatakan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang penelitian, baik individu ataupun berkelompok

³⁴ Samhis Setiawan, *Pengertian Analisis Data-Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kualitatif, Para Ahli*, guru pendidikan

untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kuantitatif/kualitatif yang telah dilakukan, sehingga senantiasa bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmiahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data, dimana penulis akan mendeskripsikan, menganalisis dan mempresantasikan data yang penulis dapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan. Data yang telah didapatkan akan di proses secara rinci sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.³⁵

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), cetakan ii, hlm 129-130

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MAN 1 Yogyakarta
Alamat Madrasah	:	Jl. C. Simanjuntak No. 60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Kode Pos	:	55223
Telepon dan Faksimile	:	(0274) 513327
E-mail	:	info@man1-yog.sch.id
Status Madrasah	:	Negeri
NPSN	:	20403371
Tahun Berdiri Madrasah	:	1950
Status Akreditasi	:	A
Kepala madrasah	:	Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd

2. Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta

Perjalanan MAN Yogyakarta 1 dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara *defacto*. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta I. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara *de jure* dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951. Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialihfungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar. Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 maret 1978 mengalih fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta.

I. Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor :0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam. Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama

Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA. Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dll. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di Al Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.

3. Visi dan Misi MAN 1 Yogyakarta

a. Visi

Unggul, Ilmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULILALBAB)
Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadahserta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup.

- 2) Menumbuh kembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 3) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- 5) Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- 7) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

4. Periode Kepemimpinan

Beberapa Kepala Madrasah telah berganti memimpin sejak dari awal perjalanan madrasah ini (SGHA) sampai dengan MAN Yogyakarta I sekarang. Kepala madrasah tersebut sebagai berikut :

No.	Nama	Keterangan
1	M.Saketi	SGHA
2	M. Adnan	SGHA
3	M. Saketi	PHIN

4	Drs. H. Askuri	PHIN
5	Akhid Masduki, S. H	PHIN
6	Drs. Khoirudin Ilyasi	PHIN – MAN 1 Yogyakarta tahun 1978-1983
7	Drs. H. M. Sholeh Harun	Tahun 1983 – 1984
8	Sutadji, B. A	Tahun 1984 -1989
9	H.M. Syafi'ie, S.H. C.N	Tahun 1989 - 1996
10	Drs. Bedjo Santosa	Tahun 1996 -1999
11	Drs. Taslim	Tahun 1999 – 2004
12	Drs. H. Muzilanto, M.Ag	Tahun 2004 - 2010
13	Drs. H. Imam Suja'I Fadly, M. Pd	Tahun 2010 - 2015
14	Drs. H. Suharto	Tahun 2015 - 2016
15	Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd	Tahun 2016 – sekarang

Tabel 4.1 Data Periode Kemimpinan MAN 1 Yogyakarta

5. Guru dan Tenaga Kerja

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Wiranto P, M. Pd	Ekonomi
2	Drs. Giyanto	Fisika
3	Dra. Hj. Soimah KW, M. Pd	Sosiologi
4	Drs. H. Zuliadi, M. Ag.	Fikih
5	Ari Satriana, S. Pd., M. Pd	Fisika, PKWU
6	Dra. Yuni Heru K.	Bimbingan Konseling

7	Umi Lestari, S. Ag	Matematika
8	Moh. Zeni, M. Pd.	Bahasa Inggris
9	Imam Subarkhah, S. Pd., M. Pd	Matematika
10	Dra. Hj. Sufiaty, M.Pd	Biologi
11	Dra. Endang Sri U., M. Pd	Bahasa Inggris
12	Dra. Sri Rahayu	Kimia, PKWU
13	Dra. Hj. Muti'ah	Kimia, PKWU
14	Widyastuti Fatimah Ikhsan, S. Pd	Bahasa Inggris
15	Asfaroroh, S. Ag	Akidah Akhlak
16	Surini, S. Pd., M. Pd	Bahasa Inggris
17	Slamet Agus Santosa, M.Pd	Bimbingan TIK
18	Nurokhmah, S. Pd	PPKn
19	Sulistyaningsih, S. Pd	Bahasa Perancis
20	Retno Wardani, S. Pd., M. Pd.I	PPKn
21	Tuslikhatun Amimah, M. Pd.I	Matematika
22	Soeprastiyono, S. Pd., M. Pd.I	Sejarah
23	Ervania, S. Pd.	Bahasa Indonesia
24	Purnami Nugraheni, S. Pd.	Ekonomi, PKWU
25	Ely Rahmawati, S. Pd.	Bahasa Indonesia
26	Drs. R. Khamdan Jauhari	Bimbingan Konseling
27	Latifah Rahmawati, M. Pd.	Bahasa Arab
28	Esti Supeni, S. Pd.	Penjasorkes

29	Masayu Nurul Ana, S. Ant.	Antropologi, Sosiologi
30	Joko Sugiyanto, S. Pd, M. Pd	Ekonomi, PKWU
31	Sary Sutarsih, S. Pd.	Geografi
32	Drs. Achmad Charis M.	Bahasa Arab
33	Purnomo Basuki, S. Pd.	Biologi, Riset
34	Nirmala, S. Pd.	Sejarah
35	Yayuk Istirokhah, S. Ag.	Akidah Akhlak, Akhlak Tasawuf
36	Listya S. Wulan Kurniati, MA	Bahasa & Sastra Indonesia
37	Taufik Zamhari, M. Sc.	Kimia
38	Dr. Suyanto, M. Pd.	Hadist, Ilmu Hadis
39	Heru Prabowo, S. Pd.	Bahasa Indonesia
40	Muhammad Irfan Hakim, S. Pd.	Penjasorkes
41	Kistanto, S. Pd.	Seni Budaya
42	Ardhi Ardhan, S. Si.	Matematika
43	Wakhid Hasyim, S. Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
44	Yudistiro Adhi N., S.S	Bahasa Arab
45	Apriyata Dzikry R., S. Hum	Sejarah Kebudayaan Islam
46	Suci Ambar Wati, S. Pd	Sejarah
47	Isti Handayani, S. Pd	Matematika
48	Dinar Rifa'i, S. Pd	Sejarah
49	Kesia Rahma Siwi, S. Psi	Bimbingan Konseling
50	Ahmad Baidhowi, S. Pd	Geografi

51	Nung Indarti, S. Kom., M. Pd	Bimbingan TIK
52	Dzulhaq Nurhadi, MSI	Tafsir, Quran Hadis
53	Dina Wahyuningtyas, S. Pd	Bahasa Jawa
54	Farah Husna, M. Pd	Bimbingan Konseling
55	Hilman Abdullah, S. Hum	Quran Hadis, Akhlak
56	Epa Wira Darmawan, S. Pd	Matematika
57	Nuryo Handoko, S. Pd	Bimbingan Konseling
58	Mufti Faozan, M. Pd	Penjasorkes
59	Ismail Rozi Muslim Amir, LC	Ilmu Kalam, Fikih, Shorof
60	Putri Luthfiana K, LC	Tahfidz
61	Nurul Alfi Laili, S.Psi	Tahfidz
62	Ahmad Masyhur, LC	Fikih, Quran Hadis, Nahwu

Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kerja MAN 1 Yogyakarta

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa keseluruhan 797 siswa yang terbagi dalam 26 kelas. Kelas X berjumlah 10 ruang kelas, kelas XI berjumlah 8 ruang kelas, kelas XII berjumlah 9 ruang kelas. Berikut daftar jumlah siswa MAN 1 Yogyakarta.

Kelas X	X A	34 siswa
	X B	32 siswa
	X C	32 siswa
	X D	32 siswa

Kelas X	X E	32 siswa
	X F	32 siswa
	X G	34 siswa
	X PK 1	25 siswa
	X PK 2	24 siswa
Kelas XI	XI MIPA 1	28 siswa
	XI MIPA 2	26 siswa
	XI MIPA 3	27 siswa
	XI MIPA 4	25 siswa
	XI IIS 1	36 siswa
	XI IIS 2	36 siswa
	XI PK	24 siswa
	XI BB	36 siswa
Kelas XII	XII SKS	23 siswa
	XII MIPA 1	33 siswa
	XII MIPA 2	33 siswa
	XII MIPA 3	33 siswa
	XII MIPA 4	33 siswa
	XII IIS 1	34 siswa
	XII IIS 2	34 siswa
	XII PK	24 siswa
	XI BB	35 siswa

Tabel 2.3 Data siswa MAN 1 Yogyakarta 1

7. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Madrasah

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. MAN 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar KBM secara optimal dapat berlangsung. Fasilitas yang tersedia antara lain:

- a. 24 ruang kelas yang representative.
- b. Ruang Meeting yang dilengkapi dengan smart TV.
- c. Aula 2 lantai, lantai atas dan bawah.
- d. Lapangan olahraga untuk basket, bulu tangkis, dan tenis meja.
- e. Gedung terpadu meliputi perpustakaan, laboratorium IPA, ruang broadcast, multimedia, studio music, dan ruang kerja siswa.
- f. Perpustakaan yang terdiri dari 2 lantai yang representative dengan fasilitas computer untuk akses internet.
- g. Laboratorium computer sebanyak 3 ruang dengan kapasitas computer sebanyak 126 komputer.
- h. Laboratorium bahasa.
- i. Unit Kesehatan Siswa (UKS) dengan dokter jaga tiap satu pekan sekali.
- j. Asrama putra dan putri Al-Hakim.
- k. Kantin sehat.
- l. Unit Pelayanan Satu Pintu (PTSP).
- m. Area hotspot internet.
- n. Masjid Al-Hakim dengan 2 lantai.

- o. Gazebo untuk pembelajaran diluar kelas.

B. Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi lebih dari itu yakni meningkatkan akhlak yang baik juga sehingga terciptalah kepribadian yang mulia. Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap siswanya, seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi lebih jauh dari hal itu guru mempunyai tugas yang penting juga yakni mengarahkan dan meningkatkan perilaku dan kepribadian siswa agar bisa jauh lebih baik lagi. Karena pada dasarnya tauladan yang di lihat dari seorang siswa yakni adalah guru yang ada di depan mata mereka yang mana sikap teladan, kepribadian, interaksi sosial, dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan sangat berpengaruh dalam hal positif atau negatifnya pembentukan dari kepribadian dan perilaku siswa itu sendiri.

Berikut ini akan di paparkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di MAN 1 Yogyakarta dengan menjelaskan hasil temuan yang sudah di kumpulkan sebagai data untuk memperkuat penelitian, data yang diambil berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran SKI di MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 19 oktober 2023, Observasi yang di lakukan di MAN 1 Yogyakarta ini ialah ketika pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *Movie Learning* ini sangat membantu dalam hal belajar mengajar. Dari segi pengulangan materi sebelum melanjutkan materi yang baru, penggunaan metode mengajar yang tidak monoton, penggunaan metode diskusi yang intens kepada siswa, pembelajaran menggunakan media Film yang mana tujuannya dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dan tidak lupa *Ice breaking* yang digunakan ketika guru mengetahui keadaan siswa sudah mulai tidak kondusif seperti mengantuk, tidak memperhatikan, dan sibuk sendiri.³⁶

Dan implementasi pembelajaran menggunakan kedua metode ini di lakukan oleh guru pada materi yang sekiranya tidak bisa kalau hanya disampaikan dengan penyampaian satu arah saja. Upaya untuk menarik minat siswa dalam memahami materi yang disampaikan yakni semua kembali kepada guru karena guru mempunyai kuasa yang lebih dalam mengarahkan pembelajaran yang menarik dalam kelas, karena pada dasarnya pelajaran SKI yang diketahui banyak orang jika hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton akan sangat tidak efektif ketika diterapkan.

Selain itu penerapan yang dilakukan guru untuk metode diskusi dan *movie learning* ini tahap nya begitu mudah akan tetapi tidak sebegitu mudah yang dibayangkan, karena di awal ketika materi akan di mulai guru akan memberikan *intro* kepada siswa jika hari ini akan diadakan penayangan film. Film yang dipilih pun harus di saring oleh guru, agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, letak metode diskusi ketika di terapkan yakni adalah

³⁶ Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 19 oktober 2023

setelah film yang ditayangkan telah selesai, disini guru harus mulai berkomunikasi dengan siswa atau meminta tanggapan siswa tentang film yang di tayangkan.

Metode diskusi ini banyak beragam cara, bisa dari guru ke siswa, ataupun siswa ke siswa yang nantinya akan di awasi oleh guru dan membantu ketika adanya kekeliruan, pertanyaan dari seorang siswa yang sekiranya belum di mengerti oleh siswa itu sendiri.³⁷

Melihat hal ini observasi yang di lakukan di MAN 1 Yogyakarta, secara umum guru-gurunya telah menggunakan media pembelajaran. Mulai dari media yang sederhana, sampai media yang membutuhkan peralatan elektronik seperti film, *powerpoint*, dan lain-lain. Dan beberapa di antara guru lainnya yang menggunakan media itu adalah guru yang mengampu atau mengajar mata pelajaran SKI, yang mana dimanfaatkannya film sebagai media pembelajaran SKI.³⁸

Berikut pernyataan yang diberikan Bapak Apriyata Dzikry R., S. Hum selaku guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Yogyakarta mengenai bagaimana di implementasikannya metode pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* untuk menarik minat siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengatakan:

“Bisa di survei sendiri bahwasanya siswa MAN 1 lebih suka pelajaran Sejarah, tidak hanya Sejarah Kebudayaan Islam melainkan Sejarah Indonesia, Sejarah Minat pasti mereka suka karena guru-guru nya mempunyai metode yang beragam, contohnya saya yang selain menggunakan metode Histori motivasi, mengajarkan anak juga dengan penayangan *movie learning* kemudian diskusi, FGD, kemudian di tambahkan dengan game edukasi. Dan ini lah yang dibutuhkan oleh anak-anak, karena jika tanya efektif ya sangat efektif banget karena dengan begitu anak akan mulai suka dengan sejarah, karena jika hanya menggunakan metode yang monoton, mereka hanya tau sejarah itu adalah pelajaran yang menghafal, oleh karena itu tujuan dari metode yang menarik dalam pembelajaran ini nantinya untuk membentuk karakter yang baik. Dan jika ada yang bertanya tentang metode ini mungkin bisa langsung di tes saja kepada murid manapun untuk ke efektifitas metode dengan fisual maupun diskusi.”³⁹

Dalam penjelasan yang di paparkan oleh bapak Apriyata, disini bisa diketahui bahwasanya tidak hanya peran guru melainkan metode pembelajaran yang di gunakan saat

³⁷ Hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Yogyakarta

³⁸ Hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Yogyakarta

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Apriyata Dzikry di MAN 1 Yogyakarta

penyampaiaan materi ini lah yang menjadi dasar kuat untuk nantinya memberikan materi pelajaran yang menarik dan mudah untuk di pahami oleh murid. Karena selain paham, daya tarik ataupun minat siswa akan jauh lebih bagus lagi ketika penyampaiaan materi pelajaran menggunakan metode yang menarik.

Terlebih lagi dalam pengajaran belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam ini, bukan berarti tugas guru hanya memperluas pengetahuan perihal metode apa saja yang akan digunakan ketika penyampaian materi belajar di dalam kelas, melainkan guru juga harus tau kondisi dari siswa itu sendiri, karena setau peneliti guru yang baik bukan hanya guru yang pintar dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas akan tetapi guru yang mengetahui kondisi yang di inginkan seorang siswa ketika belajar mengajar di mulai.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti lebih antusias lagi dalam menggali data yang saling berkaitan, tidak hanya guru mata pelajaran saja yang peneliti ambil pandangannya terhadap implementasi menggunakan metode diskusi dan *movie learning* dalam pelajaran SKI akan tetapi ada beberapa siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta juga yang mengemukakan pendapatnya tentang implementasi metode diskusi dan *movie learning*.

Tidak hanya satu, peneliti membuat tiga kategori dalam mewawancarai siswa untuk bisa mendapatkan data langsung dari siswa mengenai metode diskusi dan *movie learning* ini.

Berikut tiga kategori yang di tujukan kepada siswa untuk di wawancarai:

1. Siswa yang menyukai pelajaran SKI
2. Siswa yang biasa saja atau netral dan
3. Siswa yang tidak menyukai atau kurang tertarik dengan pelajaran SKI

Tujuan dari tiga kategori yang peneliti buat yakni agar peneliti bisa melihat pandangan dari masing-masing siswa mengenai pembelajaran SKI dari sudut pandang yang berbeda. Karena dengan begini bisa di ketahui apakah implementasi dari metode diskusi dan *movie learning* sangat efektif ketika di terapkan di dalam kelas.

Balqis Nadira Durratul Ba'iyah selaku murid kelas XI MAN 1 Yogyakarta mengemukakan bahwasanya dia ini adalah salah satu murid yang menyukai pelajaran SKI, dengan begitu peneliti meminta pandangannya atau pendapatnya mengenai implementasi dari metode diskusi dan *movie learning* berikut pernyataan yang di berikan:

“Menurut ku menyenangkan karena guru saat menjelaskan tu runtut dan berurut walaupun kadang banyak basa-basi, akan tetapi disambi dengan nonton film yang mana itu membuat materi yang disampaikan lebih masuk ke otak. Pelajaran SKI menurut pribadiku adalah salah satu mata pelajaran yang menarik karena banyak nonton filmnya, jika melihat metode diskusi dan *movie learning* di jadikan sebagai metode, saya pribadi lebih enak jika guru menjelaskan setelah menonton film karena dengan diskusi menurut saya nantinya ada pendapat-pendapat lainnya yang buat itu jadi rumit dan bingung, jadi mending nonton film dan setelahnya guru menjelaskan. Akan tetapi diskusi menurut aku juga tidak kalah penting karena dengan diskusi nantinya akan sangat bermanfaat ketika di dunia pekerjaan. Kemudian, kelebihan dari kedua metode ini adalah ketika guru yang menyampaikan dengan cara yang menarik dan santai maka siswa secara tidak langsung akan antusias dalam memahami materi yang di sampaikan.”⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas yang di lakukan peneliti terhadap siswa kelas XI yang termasuk dalam kategori pertama atau kategori yang menyukai pelajaran SKI bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada begitu masalah yang di alami dalam pembelajaran SKI karena pada dasarnya sudah suka dengan materi tersebut sejak awal, akan tetapi peran guru lagi-lagi harus lebih kreatif dalam melihat situasi dan kondisi siswa ketika ingin menyampaikan materi dengan metode yang beragam.

Diskusi dan *movie learning* adalah metode yang efektif ketika di terapkan ke dalam penyampaian materi SKI akan tetapi cara penyampaian juga harus di perhatikan karena bukan metode pembelajaran yang akan disalahkan melainkan penyampaian dari seorang guru ketika di dalam kelas, hal itu yang akan menentukan sukses tidaknya pencapaian guru dalam memahamkan siswa terhadap materi yang di sampaikan.

Dan adanya metode pembelajaran yang menarik dan tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran di kelas yang mana siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan yang nantinya juga berdampak positif pada hasil belajar dan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Balqis siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta

prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi ajar kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar nantinya materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat pun, kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminimalisasikan. Metode yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi siswanya di kelas, untuk itu seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas guru untuk belajar lagi dalam menerapkan dan mengembangkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, daya analisis dan hasil belajar siswa di sekolah.⁴¹

Selain itu pernyataan yang diberikan oleh Bapak Taufik Zamhari selaku Waka Kurikulum yang peneliti dapatkan saat wawancara yakni beliau mengatakan bahwa:

“sebelum jauh kita perlu mengetahui bahwasanya jika proses pembelajarannya baik, kira-kira di akhir proses pembelajaran berani gak seorang guru meminta penilaian dari siswa, misal nya memakai ekspresi wajah (emoji) seperti tersenyum, biasa saja, sedih, atau ceberut dan siswa juga harus berani untuk jujur untuk menjadi bahan refleksi guru. Jika terdapat pemilihan ekspresi wajah (emoji) lebih banyak yang sedih, maka di pertemuan selanjutnya metode ini harus saya ganti atau mengembangkannya agar lebih menarik. Maka dari itu pembelajaran PAI, bagaimana dengan pembelajaran PAI menyenangkan, agar jangan sampai salah satu metode menjadi dominan seperti ceramah, contoh saja seperti pak Amin di pelajaran fiqih beliau menggunakan metode berbagi kebaikan kemudian pak Apriyata selaku guru SKI menggunakan gambar visual dan karya lainnya. Dengan metode yang di pilih kemudian penyampaian yang menarik lah yang saat ini di butuhkan siswa dan SKI adalah salah satu pelajaran yang membutuhkan metode metode menarik untuk penyampaian materi-materinya ketika di dalam kelas. Dan itu semua sudah sangat luar biasa penyampaiannya oleh guru SKI di MAN 1 Yogyakarta.”⁴²

Dari pernyataan yang disampaikan di atas bisa di simpulkan bahwasanya jikalau

⁴¹ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal ilmiah bidang pendidikan, vol.11, No 1, 2017. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Serang, Banten. Hal 05-08

⁴² Wawancara dengan Bapak Taufik Zamhari selaku Waka Kurikulum

metode pembelajarannya sudah baik dan benar maka penyampaiannya juga harus bisa lebih baik, menarik, tidak membosankan, dan menantang. Hal itu bisa membuat suatu perubahan drastis kepada siswa jika penyampaian yang baik bisa di terapkan dengan baik juga, dampak positif dari penggunaan metode diskusi dan *movie learning* ini ketika di terapkan dengan penyampaian yang menarik maka secara tidak langsung sudah memberikan daya tarik tersendiri oleh siswa untuk lebih ingin tau lagi apa itu Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian guru bisa dikatakan berhasil dalam belajar mengajar ketika anak didiknya bisa menerima metode yang diberikan dan bisa di pahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menunjukkan bahwa SKI dengan metode yang menarik dan tepat akan menggeser tuduhan-tuduhan sebagaimana di ketahui banyak orang bahwa pelajaran Sejarah umum maupun Sejarah Islam itu membosankan.

2. Dampak diimplementasikan Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI Di MAN 1 Yogyakarta

Penerapan pembelajaran dalam SKI yang menggunakan dua metode, yakni diskusi dan *movie learning* merupakan pemilihan metode pembelajaran dari banyaknya metode pembelajaran lainnya yang cukup efektif ketika di terapkan di dalam mata pelajaran SKI. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Yogyakarta khususnya pada pelajaran SKI bahwasanya metode diskusi dan *movie learning* adalah pemilihan metode yang tepat untuk mata pelajaran ini, bukan peneliti meragukan metode lainnya seperti ceramah, *inquiry learning* dan metode lainnya, akan tetapi pembelajaran sejarah yang di cap membosankan harus mempunyai alternatif metode lainnya untuk meningkatkan daya tarik belajar siswa di dalam kelas.

Saat observasi yang di lakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa adanya ketertarikan siswa di pelajaran SKI karena guru yang berperan dalam memberikan materi kepada siswa ini sangat lah baik dalam penerapan metode yang di gunakan saat

pembelajaran. Diskusi dan *movie learning* yang di terapkan oleh guru dengan penyampaian yang menarik membuat siswa berbondong bondong untuk lebih antusias dalam memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru, karena pada dasarnya jikalau pembelajaran SKI menggunakan metode yang monoton dan sekiranya tidak menarik, itu nantinya akan berdampak besar kepada siswa seperti mengantuk, berbicara dengan teman kelasnya tanpa memperhatikan guru, mencuri waktu untuk bermain hp, asik sendiri di kelas dan itu bukan hal pencapaian yang di inginkan oleh seorang guru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa dan juga yang sudah di sebutkan di atas oleh peneliti bahwasanya ada tiga ketegori yang akan peneliti bagi untuk di wawancarai, saat ini peneliti menemukan seorang siswa bernama Muhammad Kefin Maulana Ibrahim dari kelas XI yang mana beliau ini adalah salah satu siswa yang peneliti temukan dalam kategori kedua yakni netral atau biasa saja kefin selaku siswa yang netral kepada pelajaran SKI ini menyatakan pendapatnya tentang dampak atau pembelajaran SKI menggunakan metode diskusi dan *movie learning*, ia mengatakan

“menurut saya pribadi yang kata mas masuk dalam kategori netral atau biasa saja, dalam pembelajaran SKI menurut saya, karena ini Sejarah yah, yaaa Sejarah itu lebih enak kalo kita belajarnya itu *Story telling* dengan artian membuat siswa itu benar-bener kembali ke masa lalu gitu, engga seperti penugasan yang bener bener sering banget, dan justru kalau terlalu sering memberikan penugasan yang banyak malah yang masuk ke otak bukan tentang pemahaman Sejarahnya melainkan hanya sekedar mengerjakan tugas dan intinya selesai. Jika melihat dampak dari metode diskusi dan *movie learning* ini ada ples minus nya, kalo *movie learning* kita itu berpacu pada satu sumber dan alurnya itu runtut dan dari hal tersebut kita bisa bener-bener paham dari awal sampai akhir. Nah kalau diskusi kita itu bisa menemukan fakta yang tersembunyi, misal kalau di film yang di tunjukin yang baik-baik nya aja kan, tapi ketika film telah usai dan memulai untuk diskusi kita tu bisa aja menemukan ternyata di sejarah ini mempunyai sisi kelamnya masing-masing dan untuk memahami *time line*, *movie learning* itu lebih masuk, tapi kalau untuk membantu mengetahui fakta yang lebih akurat diskusi lebih masuk. Kemudian kelebihan atau dampak baik yang dirasakan siswa tu ketika di terapkannya *movie learning* tu, pasti anak-anak lebih semangat karena itu lebih mudah di cerna dan penayangan nya engga berat-berat banget, dan jika dari diskusi yah kembali ke jawaban saya di atas untuk dampak baik atau kelebihan nya itu ya memudahkan siswa untuk dapat mengetahui fakta yang lebih akurat. Dan menurut ku untuk menarik minat siswa agar tertarik dalam pelajaran SKI menggunakan kedua metode tersebut saya pribadi mengatakan bisa karena, menurut ku SKI itu pelajaran yang menyenangkan akan tetapi jika memang ingin

membuat pelajaran SKI yang *fun* saran saya sih dari metode yang digunakan itu lebih berfokus untuk lebih ke pemahaman tentang Sejarah itu sendiri, karena sujujurnya SKI itu tidak membutuhkan penugasan yang berlebihan melainkan lebih enak kalau fokus nya benar-bener ke pemahaman siswa.⁴³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak dari di implementasikannya dari kedua metode tersebut yakni diskusi dan *movie learning* bahwasanya kedua metode tersebut bisa dikatakan efektif, akurat dan tepat jika penerapan yang di berikan oleh guru dalam penyampaian materinya menarik. Dan demikian pula guru harus tau menau tentang keinginan siswa dalam pembelajaran belajar mengajar di dalam kelas, karena nantinya dampak yang dirasakan oleh guru maupun siswa ketika sedang melakukan belajar mengajar akan di rasa cukup baik bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu komunikasi antara guru dan siswa harus intens di saat pelajaran berlangsung agar suasana belajar dan metode yang di gunakan pun sesuai dengan keinginan kedua belah pihak, dari siswa dapat memahami isi dari SKI itu sendiri dan dari guru mendapatkan point plus karena siswa didiknya mulai tertarik dengan apa yang disampaikan guru dalam materi SKI dengan metode yang ia bawa yakni diskusi dan *movie learning*.

Dan dalam wawancara lainnya bersama Bapak Apriyata Dzikry selaku guru dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jadi selain pentingnya metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah ini ada hal lain yang nantinya dari metode-metode tersebut menghasilkan dampak baik, dan beliau mengatakan:

“yang terpenting di kita itu ialah karakter, dan itu yang memang kita tuju ke anak, karena karakter ini dan berdasarkan hasil survey maupun peneleitian bisa di lihat karakter anak-anak Indonesia tu sebagian turun banget di banding dengan siswa-siswa jaman dulu, dari segi akhlak pun begitu, dan yah ini lah yang kita coba dengan ke *modern* nan kita, dengan visual nya, dengan komunikatif, dan kolaborasinya itu secara tidak langsung meminta anak dengan ahklak kekinianya agar tetap santun, tetap bisa berkarya dan memikirkan untuk kedepannya. Dan dari dampak nya kepada siswa itu nantinya akan di lihat di akhir karena kan di MAN 1 Yogyakarta ada sebuah *project* akhir atau sering di dengar istilahnya yakni karya ilmiah, yang mana nantinya dari hasil belajar menggunakan metode film dan diskusi bisa memberi gambaran kepada anak untuk tugas akhirnya, jadi mereka tidak perlu repot-repot mencari bahan untuk karya ilmiah karena pada dasarnya dari pemahaman anak ketika belajar di kelas sudah memberikan gambaran kepada mereka untuk nantinya di jadikan karya ilmiah. Dan

⁴³ Hasil wawancara dengan Muhammad Kefin Maulana Ibrahim siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta

dari situ pula mereka akhirnya mengetahui bahwasanya banyak penemuan luar biasa yang ternyata sebagian besar di temukan oleh ilmuwan muslim, seperti al-jabar, kimia fisika, ilmu kedokteran dan lain-lain.

Dari pernyataan dari beliau bisa di katakan bahwasanya tujuan dari penggunaan metode yang tidak monoton, yang menarik dapat membuahkan dampak yang baik bagi siswa, yang mana dampak baik itu di rasakan ketika nantinya mereka paham akan arti pentingnya SKI itu sendiri, seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Apriyata tentang tujuan utama pembelajaran SKI dengan metode yang baik, benar, dan tepat yakni pembentukan karakter siswa dalam sehari-hari dan untuk masa depan yang lebih baik lagi.

Selain itu peneliti juga bertemu dengan salah satu siswa lainnya dari kelas XI yang ingin berpendapat mengenai pelajaran SKI, entah dari metode maupun dampak baik yang di hasilkan dari pembelajaran yang berfokus pada karakter, dan pemahaman siswa. Siswa ialah Naura Naydellyn Aulia, siswa ini adalah salah satu yang peneliti kategorikan sebagai siswa yang memang pada dasarnya kurang menyukai pelajar SKI, dan kategori ini masuk dalam kategori ke tiga yang peneliti buat yakni kurang tertarik dan kurang menarik, tapi apakah sepenuhnya Naura tidak tertarik?, dan dari hasil wawancara dengan Naura Naydellyn Aulia ia mengatakan:

“menurut saya pribadi SKI di kelas tu sangat membosankan karena balik lagi, SKI kan Sejarah Kebudayaan Islam atau Keagamaan Islam, karena yang aku tau memang Sejarah itu kan udah di kenal membosankan dan aku juga kurang begitu tertarik dan aku juga kurang setuju jikalau SKI itu di bilang pelajaran yang menarik. SKI tu sebenarnya yang buat enak dan menarik tu gurunya tapi memang naura itu *basic* nya susah untuk menghafal dan pada dasarnya yang naura ketahui bahwa SKI itu banyak menghafal seperti daulah apa jadi emng agak susah buat naura pribadi”⁴⁴

Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa memang bukan dari guru atau cara penyampaian materi oleh guru yang membuat siswa jadi susah maupun kesulitan akan tetapi memang dari pribadi si siswanya yang membuat pelajaran SKI ini menjadi terlihat susah, setelah observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas memang betul sebagian siswa malah ada yang kurang paham akan materi yang di sampaikan, dan disini lah metode yang di

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Naura Naydellyn Aulia siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta

gunakan harus bisa di kembangkan oleh guru itu sendiri yang mana tujuannya untuk memberikan pemahaman terhadap siswa didiknya.

Disini Naura Naydellyn Aulia menambahkan lagi beberapa jawaban dari hasil wawancara mengenai pembelejaran SKI, ia mengatakan:

“menurut naura ya kak SKI tu cocok dengan menonton film atau *movie learning* akan tetapi basa basi dari guru yang menjelaskan panjang lebar menurut ku engga cocok sekali dalam penerapan di pembelajaran SKI. Dari hasil diskusi dan *movie learning* pun presentasinya 70% karena kembali lagi ke pribadi masing masing pasti ada yang suka dan ada yang tidak suka entah itu diskusi maupun *movie learning*. Akan tetapi jika penyampaian yang menarik oleh guru dalam menggunakan metode ini , diskusi dan *movie learning* bisa membuat atusias siswa dalam memperhatikan pelajaran SKI. Secara gitu loh mas, saya yang kurang tertarik dan kurang minat dengan pelajaran ini bisa seketika memperhatikan dengan seksama ketika pembelajaran SKI itu di sampaikan dengan cara yang menarik. Dan menurut aku dalam pelajaran SKI itu guru gak harus terus menerus menggunakan presentasi dari siswa untuk penyampaian materi ke siswa lainnya karena belum tentu bisa masuk ke otak temennya, alangkah baiknya banyakin nonton film, main game yang berhubungan dengan SKI dan perbanyak diskusi dua arah agar bisa lebih paham lagi lebih nangkep lagi untuk pelajaran SKI.”⁴⁵

Dari hasil tambahan jawaban dari Naura bisa di simpulkan bahwa sebenarnya pembelajaran SKI itu bisa menarik minat belajar siswanya akan tetapi kendala pada pribadi masing-masing dan kendala dari cara ajar guru lah yang menghambat siswa sepenuhnya paham tentang materi yang di sampaikan. Menurut peneliti pelajaran apapun dengan metode yang beragam belum tentu bisa membuahkan hasil yang maksimal kedepannya, melainkan cara penyampaian yang bagus dan menarik lah yang bisa menentukan paham tidaknya siswa didik di dalam kelas. Seorang siswa yang tidak tertarik dan tidak minat pun sebenarnya bisa memperhatikan guru dengan seksama akan tetapi dalam tanda kutip “penyampaian yang menarik dan tidak monoton”.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Naura Naydellyn Aulia siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta

Hasil penelitian diatas di dukung dengan adanya wawancara, dokumentasi, dan juga observasi yang di lakukan oleh peneliti kepada MAN 1 Yogyakarta. Hasil wawancara yang peniliti dapatkan adalah atas dasar keperluan penliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber sudah sesuai dengan pertanyaan peneliti/rumusan masalah yang di buat oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* kemudian juga dampak dari diimplementasikannya kedua metode tersebut, diskusi dan *movie learning* pada mata pelajaran SKI yang ditujukan untuk menarik minat siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta.

Beberapa narasumber yang peneliti ambil informasinya adalah narasumber yang sudah peneliti pilih dengan tepat untuk membantu dalam melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti mengambil informasi dari 6 narasumber, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru SKI, dan siswa, disini peneliti ada pengkhususan dengan membuat 3 kategori dalam mewawancarai siswa, kategori yang pertama ialah siswa yang menyukai dengan SKI, siswa yang netral/biasa saja, dan siswa yang tidak minat/tidak tertarik, ketiga kategori tersebut dibuat dengan hasil diskusi bersama dosen pembimbing Dr. Junanah, MIS pada saat seminar proposal (sempro) di tanggal 27 juli 2023.⁴⁶

b. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang membantu peneliti dalam melengkapi data di MAN 1 Yogyakarta. Dokumentasi yang berupa data tertulis seperti rancangan pembelajaran, dan pedoman kurikulum yang ada pada MAN 1 Yogyakarta.

Peneliti melihat adanya beberapa fokus pelajaran yang di ajarkan di SKI, ini membuat guru harus mengambil langkah kreatif dalam penyampaian materi menggunakan metode

⁴⁶ Hasil diskusi bersama dosen pembimbing Dr. Junanah, MIS pada tanggal 27 juli 2023

diskusi dan *movie learning*. Di dalam pedoman kurikulum merdeka yang ada pada MAN 1 Yogyakarta memiliki standar isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, yang ini merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dari di implementasikannya metode diskusi dan *movie learning* ini harapannya guru dapat membantu siswa agar mencapai tujuan yang maksimal dalam mata pelajaran SKI yakni dengan hasil kelulusan dengan nilai di atas rata-rata. Melihat data pada kurikulum merdeka yang di terapkan di madrasah SKI memfokuskan pemebeajarannya ke beberpa materi seperti:

- 1) SKI setelah periode klasik proses lahirnya daulah Usmani, Mughal dan Syawafi, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan, sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang begitu harmonis, bertoleran, dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Sejarah islam pada masa -masa penjajahan dan kemerdekaan. Dan masa pasca saat kemerdekaan, yanag mana untuk mengambil ibrah menjadi muslim yang berwawasan global dan adaptif terhadap perkembangan zaman.
- 3) Sejarah perkembangan islam di nusantara yang di mulai dari jalur dan proses awal masuknya islam di Indonesia, sejarah kerajaan islam di Indonesia, dan beberapa biografi Wali Songo serta perannya dalam dakwahnya untuk mengembangkan Islam di Indonesia.⁴⁷

Sudah pastinya di dalam sebuah lembaga sekolah atau madrasah mempunya nilai rata-rata untuk kelulusan nya. Melihat beberapa materi ajar yang di tuliskan peneliti di atas, peneliti akhirnya berfikir bahwa pentingnya pemilihan metode ajar dan juga penyampaian yang tepat oleh guru itu sangat berdampak besar buat siswa kedepannya.

⁴⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, hal. 24-29

Kemudian juga ada bahan ajar/rancangan pembelajaran, yang berupa modul belajar atau modul ajar yang menjadi tolak ukur data kegiatan pembelajaran yang ada di kelas XI MAN 1 Yogyakarta. Yang mana peneliti ambil beberapa untuk di jadikan data yang sesuai dengan hasil wawancara dengan guru.

c. Observasi

No	Pengamatan peneliti di dalam kelas terhadap guru SKI	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengulangi materi sebelum nya sebelum ke materi selanjutnya	ya	
2	Penggunaan metode mengajar oleh guru yang tidak monoton	ya	
3	Guru menerapkan metode diskusi dengan intens kepada murid	ya	
4	Guru memperlihatkan movie sebagai gambaran materi yang disampaikan	ya	
5	Guru menyampaikan materi menggunakan metode- metode pembelajaran yang menarik	ya	
6	Memberikan ice breaking di saat peserta didik merasa kurang semangat dalam belajar	ya	⁴⁸

⁴⁸ Hasil observasi yang di lakukan peneliti di MAN 1 Yogyakarta di kelas XI pada tanggal 24 oktober 2023

Pada tanggal 26 oktober 2023 peneliti melakukan observasi dalam rangka untuk melihat keadaan pembelajaran SKI di dalam kelas, dengan melihat hasil belajar yang ada pada pelajaran SKI di dalam kelas peneliti mampu mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti. Keadaan dikelas bisa sangat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan peneliti yakni bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* kemudian dampak dari penggunaan metode diskusi dan *movie learning* pada pelajaran SKI untuk menarik minat siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta.

Melihat respon siswa dalam pembelajaran SKI tidak sedikit yang memperhatikan dan tidak banyak juga yang mengabaikan, dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti yakni tidak lain dan juga tidak bukan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran SKI di kelas. Peneliti melihat beberapa yang tidur, bisa dipastikan bahwa siswa tersebut malamnya begadang sampai larut hingga ketika dikelas tidak bisa fokus karena mengantuk.

C. Pembahasan

Metode pembelajaran merupakan cara sistematis dalam bentuk yang konkret yang mana metode tersebut berupa langkah-langkah dalam mengefektifkan pembelajaran. Perlu kita ketahui bahwasanya di dalam dunia pendidikan memang tidak bisa yang namanya terlepas dari model pembelajaran yang berbeda di masing-masing tingkat pendidikan. Di dalam sebuah proses belajar mengajar memang tidak hanya sekedar proses memberikan pelajaran saja, melainkan juga melibatkan sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk mentransfer ilmunya, materinya kepada siswa-siswanya. Pendidik tidak hanya semata-mata diuntut memahami atau menguasai sejumlah materi yang akan disajikan kepada peserta didik akan tetapi ia juga harus menguasai metode pembelajaran dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi ilmu dan internalisasi materi pelajaran.⁴⁹

⁴⁹ Adul Halik, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, jurnal al'Ibrah, vol. No. 1, Maret

Metode sebagai sebuah keputusan yang di ambil oleh pendidik yang bertujuan untuk mengatur pelaksanaan dari pada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.⁵⁰

1. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI

Pembelajaran menggunakan metode ajar yang tepat akan membuahkan hasil yang maksimal kedepannya, oleh karena itu metode-metode yang digunakan pun harus bagus dan menarik untuk penyampaian nya di dalam kelas. Karena peran guru dalam menggunakan metode yang tepat pun harus di bersamaan juga dengan pembawaan nya yang menarik, guna metode-metode pembelajaran yang di bawakan setiap guru ini mempunyai tujuan yang sama yakni bisa mempermudah peserta didik dalam menerima materi, memberikan pemahaman yang mudah untuk di cerna peserta didik, membuat pelajaran yang membosankan dan sulit menjadi menyenangkan dan lain-lain.

Media film, bisa disebut juga dengan alat perantara untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi penting, entah itu berita maupun materi. Seorang pengajar tidak akan terlepas dari yang namanya media pembelajaran. Itulah mengapa media apapun menjadi salah satu komponen pembelajaran. Sebagai sebuah komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung dari pemilihan media adalah sebuah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat selalu berinteraksi dengan media yang kita pilih⁵¹

Metode diskusi sendiri ketika di dalam pembelajaran bisa dikatakan sebagai sebuah pendekatan yang mana melibatkan interaksi antara peserta didik ke peserta didik lainnya maupun interaksi peserta didik terhadap gurunya yang akan membahas topik tertentu. Diskusi sendiri bisa dilakukan secara kelompok kecil atau secara keseluruhan dalam kelas

2012, hal. 46

⁵⁰ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 148

⁵¹ Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Hal. 25-26

yang mana nantinya juga bisa di pangkas menjadi beberapa kelompok untuk melihat kekompakkan seorang siswa dalam partisipasinya di dalam kelas.

Pelajaran SKI adalah salah satu pelajaran yang hampir semua orang ketahui bahwa pelajaran SKI itu adalah pelajaran yang membosankan, tidak hanya SKI, Sejarah umum pun demikian rumornya. Maka dengan begitu pendidik harus mempunyai caranya sendiri untuk mengatasi rumor bahwa pelajaran Sejarah itu membosankan, peran guru dalam mendidik siswa agar tetap memperhatikan materi yang disampaikan pun sangat lah penting.

Mengenai kedua metode ini, diskusi dan *movie learning* mempunyai kekuatan lebih dalam menarik minat siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta untuk lebih antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Seperti halnya yang peneliti temukan di kelas saat melakukan observasi, bahwasanya implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan *movie learning* ini bisa membuat siswa lebih tergerak dalam memenuhi kewajiban belajarnya di dalam kelas, seperti halnya yang di katakan oleh Bapak Apriyata, yakni dengan ke modern nan jaman, seperti media visual pembelajaran, komunikatif nya, dan kolaborasinya bisa membuat implementasi pembelajaran dengan metode diskusi dan *movie learning* mempunyai hasil yang baik bagi siswa dari segi akhlak, pemahaman dan santun, akan tetapi tetap bisa selalu berkarya.

Diskusi dan *movie learning* adalah metode yang menurut peneliti sangat efektif ketika di implementasikan ke dalam penyampaian materi SKI, akan tetapi cara ajar atau cara penyampaian dari pendidik juga harus di perhatikan karena siswa seutuhnya tidak menyalahkan metode pembelajaran melainkan penyampaian dari seorang pendidik ketika di dalam kelas. Baik tidak nya, menarik tidaknya penyampaian materi di dalam kelas lah yang menentukan berhasil tidaknya, sukses tidaknya pencapaian guru dalam memahami siswa terhadap materi yang diberiklan.

Dalam hal menaikkan minat siswa peneliti melihat manfaat dari kedua metode tersebut hal tersebut benar adanya, manfaat dari kedua metode tersebut lah yang nantinya akan

dirasakan oleh siswa itu sendiri. film mempunyai manfaat yang luar biasa dalam penerapannya yang di jadikan sebagai metode penyampaian materi SKI di dalam kelas. Karena mempelajari sejarah lewat film lebih mengasyikan daripada sekedar membacanya melalui buku atau media baca lainnya. Karakter film sebagai media audio visual membuat pembelajaran terasa lebih menarik. Film yang bertemakan sejarah juga secara langsung dapat membaca suatu fakta-fakta sosial yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, menikmati suatu film bertemakan sejarah terasa membaca suatu analisa peristiwa sejarah yang komprehensif dari pada hanya sekedar menghafal nama-nama tokoh sejarah serta peristiwa-peristiwa penting yang melatarbelakanginya. Hal ini juga dapat mempermudah pemahaman sejarah serta membuatnya tidak membosankan.⁵²

Berdasarkan dari hasil obrolan dengan Bapak Apriyata selaku guru SKI mengenai media pembelajaran berbentuk visual beliau mengatakan bahwa sangat efektif jika media visual di buat menjadi salah satu metode pembelajaran. Terkait dengan cara mendapatkan atau memperoleh film tersebut, guru SKI mendownload film tersebut dari internet yang mana film-film tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di ajar.

Media film juga dapat memudahkan peserta didik memahami dan mengingat sejarah Islam terutama sejarah dakwah nabi. Selama ini, tanpa menggunakan media film peserta didik sangat sulit memahami dan mengingat sejarah sehingga ketika peserta didik ditanya lagi tentang materi itu pada inggu berikutnya, tidak beberapa dari peserta didik yang ingat. Disamping itu, peserta didik kurang bersemangat belajar SKI kalau tidak didukung oleh penggunaan media yang baik.⁵³

Selain media film disini peneliti menuliskan dalam judul tentang diskusi, film dan diskusi menurut peneliti adalah salah satu cara agar memudahkan guru dalam memberi

⁵² Zulfia Trinova, Nini, *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang*, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang. hal. 518

⁵³ Zulfia Trinova, Nini, *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang*, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang. hal. 520

pemahaman kepada siswa. Diskusi juga berperan penting dalam hal ini karena diskusi dan *movie learning* menurut peneliti adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Tujuan adanya metode diskusi ini ialah untuk membantu dalam hal berfikir cermat, menemukan fakta yang tersembunyi kemudian dapat juga untuk memecahkan sebuah masalah. Dalam hal ini penayangan film hanyalah salah satu bentuk bantuan kepada siswa agar nantinya siswa tidak terlalu berat menangkap materi yang disampaikan, di samping itu diskusi menjadi kunci keaktifan siswa dalam mengolah materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi/bahan yang diajarkan. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah hingga nantinya dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berfikir dan bertindak.⁵⁴

Observasi yang dilakukan peneliti yakni melihat diskusi sebagai metode ajar SKI setelah nantinya penayangan media film berlangsung di dalam kelas. Guna dari metode ini ialah membantu siswa dalam mencari hal-hal yang rancu dari film, mengembangkan pemahaman siswa setelah melihat penayangan film, memberikan pendapat tentang peristiwa sejarah yang di tayangkan, berani memberikan kesimpulan, dapat memberi motivasi terhadap berfikir dalam meningkatkan kesiapan diri untuk kedepannya, dan dengan metode diskusi ini nantinya akan timbul percakapan antara guru dan siswa yang mana diharapkan hasil belajarnya lebih baik.

Dan dalam hal ini peneliti melihat guru dalam menjalankan pembelajaran menggunakan metode diskusi di dalam kelas XI MAN 1 Yogyakarta dengan secara intens, karena pada titik ini diskusi akan menjadi metode yang bisa siswa lakukan untuk tukar

⁵⁴ Syafruddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.hal 66

menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan berfikir atau pendapat, dan dengan begitu diskusi dan *movie learning* akan selaras dan baik digunakan untuk pembelajaran SKI dengan tujuan agar siswa mendapatkan pemahaman tentang materi sejarah yang sedang diajarkan guru secara menyeluruh selama jam pelajaran berlangsung.⁵⁵

2. Dampak Diimplementasikan Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam penerapan metode diskusi dan *Movie learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah efektif. Karena selain menonton film/vidio, penerapan kedua metode tersebut sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik. Diskusi ringan yang melibatkan seluruh siswa, dan *movie learning* menjadi pengganti rasa jenuh peserta didik. Kedua metode ini sangat lah seimbang jika benar cara penerapannya. Dengan adanya diskusi setelah penyampaiaan materi membuat peserta didik lebih berani lagi dalam menyampaikan pendapat, jawaban, maupun pertanyaan terkait materi yang di bahas bersama-sama.

Dan dengan *Movie learning* peserta didik menjadi tidak bosan untuk mendengarkan dan menonton materi yang disampaikan, tidak hanya menonton dan mendengarkan, peserta didik pun dituntut untuk mengetahui inti pokok atau point-point yang terdapat dari dalam film/vidio yang di suguhkan penulis. Dan setelah menonton film/vidio pembelajaran pun peserta didik akan di tanya kembali oleh pendidik perihal hikmah atau permasalahan apa saja yang ada di dalam film/vidio pembelajaran yang di suguhkan.

Penerapan pembelajaran di mata pelajaran SKI yang menggunakan kedua metode diskusi dan *movie learning* ini merupakan pemilihan metode pembelajaran dari banyaknya metode-metode ajar lainnya yang menurut peneliti sangat cocok, efektif ketika diterapkan pada mata pelajaran SKI. Metode diskusi dan *movie learning* juga adalah suatu kebijakan atau keputusan yang di ambil oleh guru/pendidik mengenai cara penyajian materi ajar kepada para siswa di dalam kelas. Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik, mereka

⁵⁵ Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Yogyakarta

mengatakan bahwasanya pembelajaran SKI dengan menggunakan film, membuat mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengingatnya, sehingga ketika guru bertanya kepada mereka atau dalam ulangan harian dan ujian akhir semester, dampak yang terasa yakni siswa dapat menjawab soal/pertanyaan dengan mudah.

Dengan demikian pula hasil tanya jawab antara peneliti dan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Yogyakarta memberi kesan positif bagi peserta didik dan juga mereka termotivasi dalam belajar, sehingga keadaan kelas bisa terkelola dan kondusif dengan baik. Disamping itu, siswa juga dapat memahami dan mengingat pelajaran dengan mudah sehingga hasil belajar dari peserta didik sangatlah baik.

Melihat hal ini dampak dari di implementasikannya kedua metode tersebut bisa menjadikan penunjang siswa agar lebih semangat lagi dalam hal belajar, peneliti juga sempat berbincang dengan salah satu seorang siswa yakni Naura, yang mana peneliti tahu betul bahwa siswa yang satu ini adalah salah satu siswa yang bisa dikatakan tidak terlalu tertarik dan minat terhadap pelajaran SKI. Naura mengatakan jika penyampaian yang di bawakan oleh guru sangat lah menarik dengan metode ini maka orang yang kurang minat dalam pelajaran SKI pun bisa dengan seksama memperhatikan materi yang disampaikan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media film adalah alat yang bisa memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam mempelajari SKI dengan lebih baik, dan lebih mudah. Ini bertujuan agar nantinya siswa/peserta didik mendapatkan pemahaman dari penyampaian materi oleh guru menggunakan metode yang efektif dan juga dengan penyampaian yang tidak monoton serta menarik.

Untuk itu diperlukannya kreativitas dari seorang guru dalam mempergunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dampak positif dari belajar dapat tercapai. Disamping itu metode yang digunakan harus saling beriringan dan mendukung, dampak dari media pembelajaran *movie learning* akan berdampak juga kepada pandangan siswa terhadap

metode diskusi.

Metode diskusi disini adalah salah satu metode yang membantu metode *movie learning* dalam penerapannya di dalam kelas yang mana diskusi menjadi suatu cara agar siswa dapat memperhitungkan kembali masalah-masalah yang ada pada materi yang disampaikan melalui film. Dalam hal ini diskusi mengenai materi yang disampaikan oleh guru tidaklah berbentuk satu arah saja/tanya jawab saja antara guru dan siswa melainkan disini guru mengarahkan siswanya dengan cara memberi suatu perkara yang nantinya akan dipecahkan, di bedah secara berkelompok.

Dampak yang akan dirasakan oleh siswa dari diskusi yakni akan membuka pikiran mereka lebih luas, lebih kritis dalam melihat suatu fenomena, memberikan suatu keberanian berbicara di depan publik dan dengan begitu pembelajaran di dalam kelas akan terasa lebih harmonis dan menyenangkan.

Seperti halnya yang kita ketahui bahwasanya dengan diskusi bisa membantu siswa lebih dalam lagi dalam berlatih memikirkan sesuatu yang kritis, diskusi sendiri bisa dilakukan secara berkelompok yang tujuannya untuk menumbuhkan komunikasi yang baik antar siswa dalam memberikan pendapatnya. Dalam hal itu Slavin (Sanjaya, 2006) menyatakan bahwa keberadaan kelompok dalam beberapa hal terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat juga untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi sosial, menerima kekurangan diri dan juga orang lain, harga diri, serta penerimaan terhadap norma-norma akademik. Dan di dalam suatu kelompok belajar seseorang akan mengembangkan proses berfikirnya untuk mengolah berbagai informasi yang sudah tersedia.⁵⁶

⁵⁶Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Hal. 11

Dalam rangka penguatan data dan informasi yang sudah di bahas di atas, peneliti mengacu pada informasi yang di dapatkan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan juga observasi. sudah jelas ketiga metode tersebut dapat memudahkan dan membantu peneliti dalam meningkatkan, melengkapi informasi yang belum lengkap.

Wawancara yang sudah jelas tahapannya yaitu mencari narasumber untuk dijadikan informan peneliti, kemudian mengetahui kapasitas si narasumber untuk nantinya menjadikan wawancara lebih mudah dalam merangkep data yang diperoleh. Dengan wawancara, obrolan antara peneliti dan narasumber akan terasa terbuka dan leluasa, karean pada dasarnya komunikasi yang baik saat akan melakukan wawancara akan membuat narasumber lebih antusias dalam memberikan informasi yang di inginkan peneliti.

Dokumentasi pun adalah salah satu metode yang membuat peneliti terbantu ketika penyusunan skripsi, yang mana dengan dokumentasi peneliti bisa mendapatkan data tertulis, maupun foto kegiatan jika diperlukan. Kelebihan pada dokumentasi sendiri yakni untuk memperkuat hasil dari wawancara yang sudah dilakukan agar nantinya data yang di tuliskan sesuai dengan hasil dokumentasi oleh peneliti.

Kemudian setelah wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan metode observasi yang bertujuan sama yakni untuk memperkuat hasil penelitian yang peneliti temukan di lokasi penelitian, dengan observasi di lapangan peneliti mampu melihat langsung kegiatan belajar mengajar di kelas XI. Observasi sangatlah membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan peneliti atau rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian pula ketiga metode ini mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang sudah di paparkan dalam hasil penelitian di atas. Metode ini (wawancara, dokumentasi, dan observasi) menurut peneliti sangat efektif digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatifnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta tidak terlepas dari peran guru sebagai pemandu, dan pembimbing siswa di lembaga pendidikan sehingga pembelajaran SKI sesuai dengan tujuan bersama yakni mendapatkan ilmu yang bermanfaat, mudah dipahami dan mudah untuk di cerna oleh siswa. Oleh karena itu pembelajaran dengan metode yang tepat, penyampaian yang akurat serta menarik akan membuahkan hasil pembelajaran dengan baik.
2. Adapun dampak diimplementasikan Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Dan *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Menarik Minat Siswa Kelas XI Di MAN 1 Yogyakarta, yakni mempunyai dampak yang besar untuk individu siswa maupun pendidik yang nantinya bisa di amalkan di kehidupan sehari-hari. Dampak dari di implementasikannya kedua metode ini adalah membuat siswa dalam mempelajari SKI menjadi lebih mudah untuk di pahami dan di mengerti. Dengan penyampaian yang menarik oleh guru kedua metode tersebut akan selalu menjadi metode pembelajaran yang mengasyikan untuk mata pelajaran SKI. Minat belajar siswa pun dalam mempelajari SKI akan semakin tinggi ketika diskusi dan *movie learning* di buat semenarik mungkin dengan ide-ide kreatif guru yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar SKI dengan baik.

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Yogyakarta, berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga madrasah

Agar dapat selalu memberikan hal-hal positif terkait pentingnya pembelajaran SKI dikarenakan hampir sebagian siswa mengetahui jika pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang tidak menarik, membosakan, dan biasa saja, oleh karena itu peran dari pihak lembaga harus selalu memberikan dorongan, dan dukungan terhadap guru-guru SKI maupun guru lainnya dalam pembelajaran di dalam kelas agar nantinya hasil belajar yang diinginkan siswa dan pendidik sama-sama mendapatkan akhir yang baik .

2. Bagi guru

Hendaknya semua guru, tidak hanya guru SKI harus membuat sebuah inovasi, alternatif, yang kreatif ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Karena bagi siswa hal terpenting dalam mengikuti pembelajaran ialah penyampaian guru dalam menggunakan metode ajar haruslah kreatif dan sebisa mungkin menarik bagi siswa. MAN 1 Yogyakarta memiliki siswa-siswi yang cerdas, oleh karena itu guru harus mengetahui metode yang tepat dan penyampaian yang menarik sehingga nantinya siswa-siswi yang cerdas ini tidak kehilangan minat belajar mereka di kelas karena penyampaian yang monoton oleh guru.

3. Bagi siswa

Janganlah menganggap suatu ilmu hanyalah sebagai butiran debu yang jika di tiup sudah tak terlihat oleh mata telanjang. Anggap lah semua ilmu yang diberikan oleh pendidik adalah sebuah karunia yang diberikan tuhan kepada

kita karena tidak sesulit apa yang dirasakan oleh orang terdahulu. jadikanlah pelajaran Sejarah menjadi salah satu pelajaran favoritmu, berkomunikasi dengan guru ajar agar pencapaian yang kalian inginkan dalam pembelajaran itu terpenuhi. Siswa diharapkan berani dalam memberikan saran, pendapat kepada pendidik, dengan tujuan agar guru mengetahui pembelajaran yang seperti apa yang di inginkan siswa. Jangan terlalu menyalahkan guru ketika memberikan sebuah materi, karena pada dasarnya mereka juga sedang belajar untuk menjadi guru yang baik, dan menjadi guru yang disenangi oleh siswa. Obrolkan, bicarakan, cari solusinya agar membuahkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. 2021. *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*, jurnal pendidikan islam, Vol 19. No 1, hlm 76-80
- Asmani, J.M. 2011. *Tuntutan Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press,), cetakan ii, hlm 129-130
- Aspi, M. 2022. “*Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan*”, ADIBA: Journal Of Education Vol. 2 No.1, hlm. 67
- Chatib, M. 2019. *Pengembangan Strategi Movie Learning Pada Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Kelas 2 Di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi Dan SDIT Al-Fikri*.Hal 11
- Damin, S. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, hlm 15
- Dhani, R.R. 2020. “*Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*”, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol. 9 No. 1, hlm. 46
- Ekawati, A.P. 2013. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur* . Hlm 5-6
- Ermis, N. 2015. *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*.Vol 10, No 2 .hlm 159
- Firdaus, A. 2015. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiah Amaliyah Mare-Mare Kabupaten Kepulauan Selayar*.hlm 8
- Hasanah, H. 2017. *Teknik-Teknik Observasi*. hlm 26-42
- Isjoni. 2017. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 131
- Lenaini, I. 2021. “*Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*”, HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 6, No. 1, hlm. 34
- Lexi & Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, hlm. 216
- Lihat Ahmad Tafsir, *op.cit*,hlm 78
- Mansyur, A.R., 2021. “*Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak*”, Education and Learning Journal Vol.2 No.2, hlm. 102
- Masrukin, A., & Arba’i. A. 2018. *Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*.Hal 04

- Masrukin, A., & Arba'i. A. 2018. *Metode Diskusi dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII – H MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*. Vol 8, No 3. hlm 4
- Mdi Partner in New Normal, *Video Learning: Metode Pembelajaran untuk Generasi Digital*
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.44
- Nasution, M.K. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol. 11, No. 1,
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari, D.R. 2022. Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, *Pengertian Pendidikan Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022*, hlm 05
- Purwono. 2014. *Konsep dan Definisi Dokumentasi*. hlm 2
- Rahmat, P.S. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Penelitian Kualitatif. hlm 8
- Rianto, M. 2012. *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Hal 6.
- Setiawan, S. 2023. *Pengertian Analisis Data-Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kualitatif, Para Ahli*, guru pendidikan
- Sofiana, I.A. 2017. *Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di Min 10 Bandar Lampung*. hlm 23
- Suherman., Sunarto., Alpajar, A. 2018. *Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang*. hlm 395-397
- Suherman., Sunarto., Alpajar, A. 2020. *Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA-Muhammadiyah 1 Plus Malang*. Vol.19, No 2 pp 384-400. Hlm 16
- Sumiatie. 2017. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA PGRI 2 Palangka Raya*. Vol 4, No 2 .hlm 11
- Syafruddin. 2017. *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro. Vol.1, No.1, hlm 67
- Trinova, Z., & Nini. 2019. *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Model Padang*. hlm 3
- Trinova, Z., & Nini. 2019. *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Model Padang*. hlm 515-519
- Umn.ac.id, 2022. *BAB III, Metodologi Penelitian*. hlm 26
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021, *Tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 5 (d)*.
- Widiani, L.S., Darmawan, W., Ma'mur, T. 2018. *Penerapan Media Film Sebagai Sumber*

- Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah* Vol.7 No.1 jurnal sejarah dan pendidikan sejarah hlm 131-132
- Yasri, H.L., & Mulyani, E. 2016. *Eefektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X. Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 3, No 1, (138-149).hlm 146-148
- Yestiani, D.K., & Zahwa, N. 2020. “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*”, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1, hlm. 42-44
- Thabroni, G. 2021. *Model Pembelajaran Inquiry Learning*.

Wawancara dengan Bapak Taufik Zamhari selaku Waka Kurikulum
Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 2023
Hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Yogyakarta
Hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Yogyakarta
Hasil wawancara dengan bapak Apriyata Dzikry di MAN 1 Yogyakarta
Hasil wawancara dengan Balqis siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta
Hasil wawancara dengan Muhammad Kefin Maulana Ibrahim siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta
Hasil wawancara dengan Naura Naydellyn Aulia siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta.
Hasil diskusi bersama dosen pembimbing Dr. Junanah, MIS pada tanggal 2023

Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal ilmiah bidang pendidikan, vol.11, No 1, 2017. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Serang, Banten. Hal 05-08

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, hal. 24-29

Hasil observasi yang di lakukan peneliti di MAN 1 Yogyakarta di kelas XI pada tanggal 24 oktober 2023

Adul Halik, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, jurnal al’Ibrah, vol. No. 1, Maret 2012, hal. 46

B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 148
Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Hal. 25-26

Zulfia Trinova, Nini, *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang*, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang. hal. 518

Zulfia Trinova, Nini, *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang*, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang. hal. 520

Syafuruddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. hal 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

A. Instrumen Wawancara

Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan <i>movie learning</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk menarik minat siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran 2. Diskusi dan <i>movie learning</i> 3. Sejarah kebudayaan islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran apa yang digunakan saat pembelajaran SKI? 2. Diimplementasikannya metode diskusi dan <i>movie learning</i> dengan penyampaian yang menarik apakah bisa membuat siswa lebih antusias untuk memperhatikan materi SKI? 3. Apakah pembelajaran SKI bisa dikatakan pelajaran yang menarik?
Bagaimana dampak implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan <i>movie learning</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk menarik minat siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak implementasi dsikusi dan <i>movie learning</i> 2. Metode pembelajaran 3. Sejarah kebudayaan islam, dan 4. Peran guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kelebihan dari metode diskusi dan <i>movie learning</i> ketika diterapkan dalam pembelajaran SKI? 2. Apa dampak yang paling dirasakan dari diimplementasikannya kedua metode tersebut pada mata pelajaran SKI? 3. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

B. Instrumen Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan <i>movie learning</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk menarik minat siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran 2. Diskusi dan <i>movie learning</i> 3. Sejarah kebudayaan islam 	(Sesuai dengan hasil observasi di lapangan)

kelas XI di MAN 1 Yogyakarta		
Bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan <i>movie learning</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk menarik minat siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak implementasi diskusi dan <i>movie learning</i> 2. Metode pembelajaran 3. Sejarah kebudayaan islam, dan 4. Peran guru 	(Sesuai dengan hasil observasi di lapangan)

C. Pedoman Dokuementasi

- a. Dokumentasi profil MAN 1 Yogyakarta
- b. Dokumentasi data guru
- c. Dokumentasi data siswa
- d. Dokumentasi data sarana prasarana
- e. Dokumentasi Visi dan Misi madrasah
- f. Dokumentasi foto kegiatan di madrasah

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Kepala Sekolah MAN 1 Yogyakarta

Nama : Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Sekolah MAN 1 Yogyakarta Tambun
Waktu : 26 Oktober 2023
Tempat : MAN 1 Yogyakarta

- 1. MAN 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah unggulan, menurut bapak apa yang membuat MAN 1 Yogyakarta di pandang lebih dan unggul oleh masyarakat atau lembaga pendidikan lainnya?**

Kalau dari sisi unggulan itu sebenarnya kan terbagi menjadi umum dan khusus. Yang umum bahwa Madrasah, hampir semua Madrasah menjadi unggulan karena mereka memiliki keunggulan di bidang mata pelajaran agama islam yang lebih banyak, tentunya disitu penekanan pembentukan karakter menjadi lebih utama, itu salah satu keunggulan madrasah dibandingkan sekolah-sekolah yang lain. Selain itu MAN 1 di pendidikan keagamaannya tentunya ada program khusus MANPEKA, kemudian juga di dorong dengan adanya program Tahfidz, dan diiringi dengan kegiatan tentang moderasi beragama dan itu adalah beberapa keunggalan dibidang agama. Kedua, keunggulan kita ada dibidang akademis yang mana bisa dilihat dari jumlah lulusan MAN Yogyakarta yang diterima oleh perguruan tinggi negeri maupun kedinasan ataupun yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi luar negeri, jadi artinya peningkatan prestasi dibidang akademis nya bisa dilihat dari jumlah lulusannya yang di adopsi oleh perguruan tinggi luar negeri. Selain itu dari segi perlombaan seperti Sains, Osn, Ksn, MAN 1 juga selalu bisa menempatkan wakil-wakilnya untuk meraih medali.

Tipologi Madrasah kan ada beberapa dan untuk MAN 1 memang berfokus pada tipologi akademis.

2. Sejarah singkat tentang profil sekolah MAN 1 Yogyakarta?

MAN 1 Yogyakarta ini dulunya adalah sekolah “Guru Hakim Agama” kemudian berkembang menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negari) yang mana salah satu lulusannya adalah pak Mahfud Md, dan setelah itu beralih fungsikan atau berubah menjadi MAN 1 Yogyakarta pada tahun 70 an. Kemudian dari perubahan tujuan awalnya untuk sekolah guru dan hakim dan berkembang juga menjadi sekolah umum yang ber asas kan atau berlandaskan kepada ajaran agama islam.

3. Selain menjadi penanggung jawab penuh atas sekolah MAN 1 Yogyakarta, menurut bapak strategi dan pola pikir seperti apa yang dibutuhkan oleh seorang kepala dan guru terkhususnya dalam mengembangkan potensi sekolah agar lebih baik lagi?

Selaku petinggi Madrasah, kita harus bisa melihat potensi yang meliputi SDM (Sumber Daya Manusia) nya seperti guru, guru mempunyai kemampuan apa saja yang dimiliki. Kemudian bagaimana kita meningkatkan kemampuan guru itu sehingga harapannya bisa memenuhi visi dan misi dari pada Madrasah ini, Madrasah Ulil Albab yang unggul ilmiah amaliyah, jika kemampuan yang dimiliki guru atau sumberdayanya sudah ok tinggal kita tingkatkan untuk kemudian di bagian penempatan atau posisi-posisi yang tepat dengan tujuan agar bisa pengembangan diri dan juga membantu Madrasah untuk lebih berprestasi. Ketika nantinya SDM di rasa kurang maka harus kita lakukan upaya-upaya agar bisa meningkatkan kemampuan dari sumber daya tersebut, upaya tersebut berupa pelatihan, dan bimbingan tehnik yang harapannya bisa menaikkan tingkat kualitas dari sumber daya yang ada di MAN 1. Kemudian tidak kalah penting harus adanya komunikasi seperti saran dari siswa, kemudian kepala Madrasah seperti saya hadirnya bukan di ruangan kepala saja melainkan hadir juga di ruang guru untuk tujuan yang baik yakni menyerap aspirasi guru, kemudia

menjalin kerja sama dengan orang tua siswa yang mana nantinya mereka memberikan masukan dan itu adalah beberapa hal untuk bisa mengembangkan potensin di Madrasah ini.

Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Taufik Zamhari, M. Sc
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Waka Kurikulum
Waktu : 26 Oktober 2023
Tempat : MAN 1 Yogyakarta

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan pendidikan nya?

Kalo tahun ini (2023) untuk kelas 12 nya kita menggunakan kurikulum 2013 (K13) revisi 2016, kemudian untuk kelas 10 dan 11 menggunakan Kurikulum Merdeka dan itu sesuai dengan regulasinya, jadi kita pilotin untuk kurikulum merdeka mulai tahun kemarin (2022) dari tahun ajaran 2022 dan 2023 alhamdulillah kita pilotin menjadi kurkulum merdeka.

2. Dan sejak kapan MAN 1 Yogyakarta menerapkan kurikulum tersebut?

Kalo kurikulum merdeka dari tahun ajaran 2022-2023, kalau kurikulum 13 (K13), mulai pada tahun 2014.

3. Bagaimana sosialisasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh pihak sekolah dan apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum merdeka dilaksanakan/diterapkan?

Pada bulan Mei itu ada intruksi bahwasanya MAN 1 masuk dalam piloting untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu pihak sekolah langsung memberikan info kepada orang tua siswa, yang pada awalnya sudah ada jurusan IPA, IPS dan lain-lain yang mana akhirnya masuk ke pada kurikulum merdeka yang tidak ada jurusan kecuali Manpeka karena programnya nasional. Jadi awalnya untuk orang tua siswa kita lakukan pertemuan dengan wali siswa/orang tua untuk sosialisai secara langsung, kemudian sosialisai untuk guru itu kita lakukan pertemuan lebih awal dan melakukan rapat dinas untuk perihal kurikulum merdeka yang akan di terapkan di MAN 1 itu nantinya harus bagaimana. Dan

ketika sudah ada SK itu kita lakukan yang namanya Bimtek (Bimbingan Tehknik), kita mengundang narasumber baik secara kebijakan dari Kanwil, secara konten itu dari BPG, kemudian dari pengawas kota dan sebagainya.

4. Kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka yang diterapkan di MAN 1 Yogyakarta?

Melihat dari kelebihan nya bisa melihat siswa dari bakat minat nya karna kalo di lihat kan tidak ada penjurusan, kalo dulu kan kan IPA, Bahasa, IPS, nah kalo sekarang siswa kan bisa memilih beberapa mapel. Dan dari hal tersebut bisa membantu siswa nantinya untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya untuk pemilihan jurusan, jadi mereka di beri kebebasan untuk memilih. Dan dari kurikulum ini di kembangkan untuk bagaimana menjadi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Untuk kekurangan nya saya rasa masih bisa di tutupi dengan kelebihan-kelebihan lainnya yang ada pada kurikulum merdeka dengan pengembangan yang di olah oleh pihak sekolah.

5. Selain menjadi waka kurikulum apakah bapak mengajar juga? dan menurut bapak kira-kira bagaimana pembelajaran yang baik menggunakan metode ajar untuk menarik minat siswa dalam belajar di dalam kurikulum merdeka ini?

Ya saya juga nyambi mengajar, dan itu lah namanya ada yang namanya pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi yang kemudian kita kembangkan dan menjadi suatu tantangan menjadi kepala kurikulum untuk memberikan contoh kepada guru-guru yang lain perihal bagaimana pembelajaran dikelas supaya lebih menarik, menantang, dan beradaptasi. sebelum jauh kita perlu mengetahui bahwasanya jika proses pembelajarannya baik, kira-kira di akhir proses pembelajaran berani gak seorang guru meminta penilaian dari siswa, misal nya memakai expresi wajah (emoji) seperti tersenyum, biasa saja, sedih, atau ceberut dan siswa juga harus berani untuk jujur untuk menjadi bahan refleksi guru. Jika terdapat pemilihan expresi wajah (emoji) lebih banyak yang sedih, maka di pertemuan selanjutnya metode ini harus saya ganti atau

mengembangkannya agar lebih menarik. Maka dari itu pembelajaran PAI, bagaimana dengan pembelajaran PAI menyenangkan, agar jangan sampai salah satu metode menjadi dominan seperti ceramah, contoh saja seperti pak Amin di pelajaran fiqih beliau menggunakan metode berbagi kebaikan kemudian pak Apriyata selaku guru SKI menggunakan gambar visual dan karya lainnya. Dengan metode yang di pilih kemudian penyampaian yang menarik lah yang saat ini di butuhkan siswa dan SKI adalah salah satu pelajaran yang membutuhkan metode metode menarik untuk penyampaian materi-materinya ketika di dalam kelas. Dan itu semua sudah sangat luar biasa penyampaiannya oleh guru SKI di MAN 1 Yogyakarta.

Dengan Guru Mata Pelajaran SKI MAN 1 Yogyakarta

Nama : Apriyata Dzikry R., S. Hum
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Waktu : 4 oktober 2023
Tempat : MAN 1 Yogyakarta

1. Metode apa yang digunakan saat pembelajaran SKI?

Baik mas terimakasih juga sebelumnya, oke saya jawab. Jadi metode yang saya pakai yaitu metode penggabungan antara motivasi sama *history* istilah lainnya itu *historyfasi* yang mana pembelajarannya itu seperti menceritakan sekaligus memotivasi anak-anak karena namanya sejarah itu kalau mereka tidak ada motivasi ya hanya seperti pelajaran *teksbook* aja dan itu membosankan karenanya juga mereka taunya sejarah itu hanya cerita dan ceritanya harus sesuai dengan buku paket yang mana tidak bisa membuat siswa lebih berkembang.

2. Menurut bapak penggunaan metode diskusi dan *movie learning* apakah sangat efektif untuk mata pelajaran SKI?

Bisa di survei sendiri bahwasanya siswa MAN 1 lebih suka pelajaran Sejarah, tidak hanya Sejarah Kebudayaan Islam melainkan Sejarah Indonesia, Sejarah Minat pasti mereka suka karena guru-guru nya mempunya metode yang beragam, contoh nya saya yang selain menggunakan metode Histori motivasi, mengajarkan anak juga dengan penayangan *movie learning* kemudian diskusi, FGD, kemudian di tambahkan dengan game edukasi. Dan ini lah yang dibutuhkan oleh anak-anak, karena jika tanya efektif ya sangat efektif banget karena dengan begitu anak akan mulai suka dengan sejarah, karena jika hanya menggunakan metode yang monoton, mereka hanya tau sejarah itu adalah pelajaran yang menghafal, oleh karena itu tujuan dari metode yang menarik dalam pembelajaran ini

nantinya untuk membentuk karakter yang baik. Dan jika ada yang bertanya tentang metode ini mungkin bisa langsung di tes saja kepada murid manapun untuk ke efektifitas metode dengan visual maupun diskusi

3. Kemudian, jika efektif apa sih dampak yang paling di rasakan dari di implementasikannya kedua metode tersebut pada mata pelajaran SKI?

yang terpenting di kita itu ialah karakter, dan itu yang memang kita tuju ke anak, karena karakter ini dan berdasarkan hasil survey maupun penelitian bisa di lihat karakter anak-anak Indonesia tu sebagian turun banget di banding dengan siswa-siswa jaman dulu, dari segi akhlak pun begitu, dan yah ini lah yang kita coba dengan ke *modern* nan kita, dengan visual nya, dengan komunikatif, dan kolaborasinya itu secara tidak langsung meminta anak dengan akhlak kekiniannya agar tetap santun, tetap bisa berkarya dan memikirkan untuk kedepannya. Jadi pembelajaran yang dilakukan SKI itu engga Cuma sekedar mereka harus tuntas materi, sehingga mereka juga punya kekreatifan, mereka punya skil lain, sehingga ini mungkin yang diharapkan di pembelajaran abad 21 bagi saya sebagai guru inilah yang diharpkan dari mereka yakni mempunyai skill, tidak hanya *public speaking* nya, engga Cuma skill *digital* nya tapi semuanya dapat.

4. Apakah setiap kegiatan pembelajaran menggunakan dan merencanakan beragam metode pembelajaran atau hanya monoton?

Saya pribadi melihat kondisi anak dan kelasnya mas, nih misal udah dikasih materi terus diskusi massa iya minggu depannya diskusi lagi, jadi biasanya kalau saya mereka itu literasi jadi seperti 3 hari sebelum pembelajaran mereka sudah saya kasih *clue*/buku untuk materi yang akan disampaikan. Dan kalau di kelas biasanya saya memberi waktu untuk membaca sekitar 10-15 menitan dan kemudian menguji hasil baca dengan tanya jawab, dan sekalian juga saya jelasin kemudian di kembangin lagi. Setelah minggu ini seperti itu kemudian minggu depannya kita melihat penggambarannya mereka tentang masa lalu dari sejarah atau dari materi sejarah yang disampaikan, jadi anak akan mengetahui seperti ohh

ini faktanya, oh toleransi nya pada masa ini kayak gini loh, oh ini yang di maksud pak Apri minggu kemaren kayak gini, dan di penayangan film itu ada jadi mereka gak akan abu-abu di otak mereka, dan setelah itu mereka tak suruh nulis nilai apa yang bisa di ambil dari film yang ditayangkan, kemudian untuk evaluasinya diadakan game. Jadi emang selalu berubah dan tidak hanya itu saja, kecuali memang film yang dipilih untuk materi 2 jam mungkin bisa memakan waktu 2 sampai 3 pertemuan.

5. Apa saja hambatan yang paling sering dilalui guru ketika memberikan materi pelajaran SKI saat memakai metode diskusi dan movie learning di kelas XI MAN 1 Yogyakarta?

Hambatan pribadi semisal pemutaran film dikelas tidak begitu kondusif karena tempat yang tidak tertutup jadi berisik, dan sebenarnya ada juga ruang multimedia, akan tetapi kalau lagi gantian dengan guru lain ya mau tidak mau harus di kelas dengan keadaan yang ada. Fasilitas sudah memadai Cuma ya harus lebih bagus lagi.

6. Menurut bapak kelebihan dari kedua metode ini (diskusi & movie learning) ketika di terapkan dalam pembelajaran SKI tu apa yah?

Kelebihan nya kepada siswa itu nantinya akan di lihat di akhir karena kan di MAN 1 Yogyakarta ada sebuah *project* akhir atau sering di dengar istilahnya yakni karya ilmiah, yang mana nantinya dari hasil belajar menggunakan metode film dan diskusi bisa memberi gambaran kepada anak untuk tugas akhirnya, jadi mereka tidak perlu repot-repot mencari bahan untuk karya ilmiah karena pada dasarnya dari pemahaman anak ketika belajar di kelas sudah memberikan gambaran kepada mereka untuk nantinya di jadikan karya ilmiah. Dan dari situ pula mereka akhirnya mengetahui bahwasanya banyak penemuan luar biasa yang ternyata sebagian besar di temukan oleh ilmuan muslim, seperti al-jabar, kimia fisika, ilmu kedokteran dan lain-lain.

Dengan siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta

Nama : Naura Naydellyn Aulia
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas XI
Waktu : 16 oktober 2023
Tempat : MAN 1 Yogyakarta
Kategori : Tidak tertarik

- 1. Menurut Naura bagaimana pembelajaran SKI di MAN 1 Yogyakarta dan apakah Naura setuju bahwasanya pelajaran SKI itu bisa di katakan pelajaran yang menarik?**

SKI di kelas tuh, *sometimes* membosankan karena ya balik lagi SKI kan Sejarah Kebudayaan Islam, kan sejarah dari awal tu kayak kata-kata yang muncul tuh trus membosankan dan aku sendiri pun juga engga begitu tertarik dan kurang setuju kalau misalnya SKI di bilang pelajaran yang menarik.

- 2. Apa saja sih hambatan siswa yang paling sering terjadi ketika mengikuti pelajaran SKI?**

Kalau dari guru itu engga ada karena gurunya itu enak, kalau misalnya dari diri sendiri, ya karena *basic* naura tu susah buat menghafal, sedangkan SKI itu banyak hafalannya kayak daulah apa gitu, jadi ya susah aja gitu kak

- 3. Selain hambatan yang sering terjadi, keluhan apa sih yang paling sering di rasakan siswa ketika pelajaran SKI di mulai?**

Ngantuk.

4. Metode apa sih yang paling Naura tau dan yang paling sering digunakan guru dalam menyampaikan materi SKI?, dan menurut Naura bagaimana dengan metode yang digunakan tersebut?

Nonton film, kalau untuk nonton filmnya cocok, tapi kayak basa-basinya saat penjelasan yang panjang lebar itu engga cocok.

5. Bagaimana dengan metode diskusi dan movie learning untuk materi yang satu ini (SKI) cocok engga?

Kalau buat siswanya sebagian besar pasti rasanya cocok. Tapi ada juga kan beberapa siswa yang pembelajarannya tu secara diam-diam atau belajar secara diam-diam, kayak kurang suka diskusi *so* balik lagi tergantung pribadi masing-masing. Presentasinya ya 70% pasti bisa menerima.

6. Menurut Naura ketika di implementasikannya metode tersebut (diskusi & movie learning) dengan penyampaian yang menarik apakah bisa membuat para siswa lebih antusias dalam memperhatikan penyampaian materi SKI?

Pasti. Secara gitu loh mas, saya yang kurang tertarik dan kurang minat dengan pelajaran ini bisa seketika memperhatikan dengan seksama ketika pembelajaran SKI itu di sampaikan dengan cara yang menarik.

7. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

Sesuai dengan harapan itu ketika beliau memberikan hak kebebasan bagi siswanya. Ya contohnya misalnya sesuai dengan pembelajaran siswa itu mau yang kayak gimana, tapi kalau pembelajarannya monoton itu tuh sama sekali engga.

8. Saran dari Naura kepada guru dalam penyampaian materi SKI yang sekiranya bisa membantu siswa nantinya dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru di kelas?

Aku mohon guru-guru ,dalam pelajaran SKI itu guru gak harus terus menerus menggunakan presentasi dari siswa untuk penyampaian materi ke siswa lainnya karena belum tentu bisa masuk ke otak temennya, alangkah baiknya banyakin nonton film, main game yang berhubungan dengan SKI dan perbanyak diskusi dua arah agar bisa lebih paham lagi lebih nangkap lagi untuk pelajaran SKI.

Dengan siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta

Nama : Balqis Nadira Durratul Ba'iyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa kelas XI

Waktu : 16 oktober 2023

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

Kategori : Tertarik

1. Menurut Balqis pembelajaran SKI di MAN 1 Yogyakarta dan apakah Balqis setuju bahwasanya pelajaran SKI itu bisa di katakan pelajaran yang menarik?

Menurutku menyenangkan, soalnya gurunya itu jelasinnya kayak runtut gitu ya, walaupun kadang banyak basa-basinya terus kan, juga di sambi sama nonton film jadi lebih masuk ke otak.

2. Apa saja sih hambatan siswa yang paling sering terjadi ketika mengikuti pelajaran SKI?

Di hafalannya sih karena kan banyak banget, jadi itu kayak misalkan engga pelan-pelan ya seperti di suruh cepet, kayak udah mau ulangan gitu tapi materi yang disampaikan belum selesai, kan ngafalinnya pasti lebih susah ya mas.

3. Selain hambatan yang sering terjadi, keluhan apa sih yang paling sering di rasakan siswa ketika pelajaran SKI di mulai?

Aku sih enggak ada ya, siang-siang pasti ngantuk itu aja sih.

4. Metode apa sih yang paling Balqis tau dan yang paling sering digunakan guru dalam menyampaikan materi SKI?

Nonton film sama presentasi,

5. Bagaimana dengan metode diskusi dan movie learning untuk materi yang satu ini (SKI)?

Menurut aku mending gurunya itu emang jelasin bukan kita yang diskusi sendiri, karena kalau diskusi itu menurutku lebih kurang nyantol karena kan ada pendapat-pendapat lainnya malah jadi bingung gitu loh, jadi mending nonton film sama gurunya yang jelasin.

6. Menurut Balqis kelebihan dari kedua metode ini (diskusi & movie learning) ketika di terapkan dalam pembelajaran SKI tu apa yah?

Diskusi tuh kayak, em karena mungkin emng tuntutan jadi kayak ada diskusi-diskusinya biar ada nilai di diskusi, Akan tetapi diskusi menurut aku juga tidak kalah penting karena dengan diskusi nantinya akan sangat bermanfaat ketika di dunia pekerjaan. Kemudian, kelebihan dari kedua metode ini adalah ketika guru yang menyampaikan dengan cara yang menarik dan santai maka siswa secara tidak langsung akan antusias dalam memahami materi yang di sampaikan.

7. Menurut Balqis ketika di implementasikannya metode tersebut (diskusi & movie learning) dengan penyampaian yang menarik apakah bisa membuat para siswa lebih antusias dalam memperhatikan penyampaian materi SKI?

Jelas ya.

8. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

Menurutku sih sesuai aja ya karena enggak berekspektasi apapun, karena kan kayak orang-orang (guru) kan juga beda-beda kan pembawaannya masing-masing.

9. Saran dari Balqis kepada guru dalam penyampaian materi SKI yang sekiranya bisa membantu siswa nantinya dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru di kelas?

Pembawaan yang santai.

Dengan siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta

Nama : Muhammad Kefin Maulana Ibrahim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa kelas XI
Waktu : 16 oktober 2023
Tempat : MAN 1 Yogyakarta
Kategori : Netral/Biasa saja

- 1. Menurut Kefin bagaimana pembelajaran SKI di MAN 1 yogyakarta dan apakah Balqis setuju bahwasanya pelajaran SKI itu bisa di katakan pelajaran yang menarik?**

Kalau kataku sepanjang di Mansa kelas 10 lebih asyik dan menarik di banding kelas 11.

- 2. Apa saja sih hambatan siswa yang paling sering terjadi ketika mengikuti pelajaran SKI?**

Lebih sering untuk dikasih ruang diskusi sendiri gitu. Daripada dijelaskan langsung gurunya, yang mana kalau kata aku itu kurang efektif sih karena kita jadi engga berpacu pada satu sumber gitu, jadi kayak nanti banyak asumsi-asumsi liar yang jadi satu wadah dan kita engga tahu yang benar gitu. Dan kadang guru juga jarang untuk meluruskan gitu, kayaknya lebih enak kalau langsung dari gurunya aja.

- 3. Selain hambatan yang sering terjadi, keluhan apa sih yang paling sering di rasakan siswa ketika pelajaran SKI di mulai?**

Karena ini sejarah, sejarah itu lebih enak kalau kita belajarnya itu *stroy telling* dengan artian membuat siswa itu benar benar kembali ke masa lalu gitu, enggak kayak penugasan

yang sering banget. Justru kalau misal dikasih tugas yang sering itu yang masih bukan pemahaman tentang sejarahnya, tapi Cuma yaa yang penting tugasnya selesai.

4. Metode apa sih yang paling Kefin tau dan yang paling sering digunakan guru dalam menyampaikan materi SKI?

Film paling sering sih.

5. Bagaimana dengan metode diskusi dan movie learning untuk materi yang satu ini (SKI)?

Kalau *movie learning* sama diskusi tadi ada plus minusnya. Kalau *movie learning* kita kan berpacu sama satu sumber dan alurnya runtut, jadi kita bisa benar-benar paham dari awal sampai akhir. Nah kalau diskusi itu kita kayak bisa menemukan fakta yang tersembunyi. Misalnya di film ditunjukkan baik-baiknya aja kan. Dan ketika diskusi kita bisa saja menemukan, ouh ternyata sejarah ini punya sisi kelamnya masing-masing. Jadi kalau untuk memahami *timline*, kayaknya film lebih masuk, tapi kalau misal untuk mengetahui fakta yang lebih akurat, diskusi lebih masuk

6. Kelebihan dari kedua metode ini (diskusi & movie learning) ketika di terapkan dalam pembelajaran SKI tu apa yah?

Kalau kelebihan yang dari *movie learning* itu anak-anak pasti lebih semangat karena itu lebih mudah dicerna dan engga berat-berat banget lah sedangkan kalau diskusi ya kayak jawaban saya di pertanyaanya mas yang ke lima.

7. Menurut Kefin ketika di implementasikannya metode tersebut (diskusi & movie learning) dengan penyampaian yang menarik apakah bisa membuat para siswa lebih antusias dalam memperhatikan penyampaian materi SKI?

Bisa kataku bisa banget, sebenarnya tuh SKI pelajaran yang menyenangkan, Cuma kalau misalnya ingin benar-bener dibuat lebih *fun* lagi itu tu aku punya saran kalau SKI lebih baik jadi pelajaran yang benar-bener full tentang pemahaman sejarah. Jadi bukan kayak pelajaran lain, kalau yang lainkan ngejelasin materi terus tugas yang banyak, kalau sejarah menurut akau kayak tugas tuh enggak begitu apa yah, enggak begitu diperlukan gitu, ya kayakaknya lebih enak kalau benar-bener fokusnya ke pemahaman siswa gitu.

8. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

Kalau boleh jujur guru yang kelas 10 menurutku lebih enak dalam ngejelasin daripada guru yang kelas 11, itu sih karena kalau misalnya di kelas 10 tu gurunya dia benar-bener menguasai mater gitu, jadi dari awalnya gini, ditengah gini. Terus bahkan kalau misal ditanyain pertanyaan random sekalipun, gurunya itu bisa langsung jawab gitu. Kalau yang sekarang itu rasanya kayak agak kurang gitu lah untuk di kelas 11.

9. Saran dari Kefin kepada guru dalam penyampaian materi SKI yang sekiranya bisa membantu siswa nantinya dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru di kelas?

Kalau boleh jujur, kayaknya kurangi tugasnya dan yang kedua kayaknya lebih menarik misalnya pembelajarannya itu sambil dibarengi nonton film. Tapi ya filmnya ya enggak terlalu sering juga sih, Cuma seperti simulasi drama, mungkin bisa dibarengi dan dibagi kelompok, ntar ada dramanya gitu, jadi kita nontong langsung dan dipraktekin sama teman-teman kita. Tapi mungkin yaa boleh dipakai boleh enggak. Dan terakhir kataku sih yang bikin menarik tuh kalau gurunya enak jelasinya dan gurunya kalau ditanyain random itu paham, contoh ditanya tentang Abasiah gurunya bisa menjawab jadi kalo siswanya bertanya gurunya enggak gelagapan.

Lampiran III

Dokumentasi



Setelah wawancara foto bersama Bapak Taufik Zamhari selaku Waka Kurikulum



Setelah wawancara foto bersama Bapak Apriyata Dzikry R selaku Guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam



Setelah wawancara foto bersama siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta



Observasi di dalam kelas XI MAN 1 Yogyakarta



Observasi di dalam kelas X1 MAN 1 Yogyakarta



observasi di ruangan multimedia kelas X1 MAN 1 Yogyakarta

Lampiran IV

Modul Ajar/Rpp

Nama Penyusun	: Rizky Firnanda (Guru pamong: Apriyata Dzikri)
Institusi	: MAN 1 Yogyakarta
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: MA
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 2 Jmp @40 menit

Tujuan Pembelajaran

Fase	: E
Elemen	: Sejarah Kebudayaan Islam
Tujuan Pembelajaran	: <ol style="list-style-type: none">1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai – nilai dan norma – norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat tang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam.5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa – peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh – tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain – lain untuk mengembangkan Kebudayaan islam.

Kata Kunci	: perkembangan islam, kebudayaan, politik, dakwah
Pertanyaan inti	: <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana budaya masyarakat Makkah sebelum islam?2. Strategi seperti apa yang di lakukan Rosullah Saw periode Makkah?3. Apa saja peristiwa penting dalam Dakwah Rosulullah Saw di periode Makkah?4.

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki pengetahuan awal mengenai perkembangan islam masa Rosulullah periode Makkah.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, dan bernalar kritis.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, komputer/laptop, jaringan internet.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal

Jumlah siswa :

Maksimum 32 siswa

Ketersediaan Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

Model pembelajaran :

Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI (Dirjen Pendis, Kemenag RI Tahun 2020).

Alat dan bahan yang diperlukan : proyektor, laptop, papan tulis, spidol, alat tulis

Kegiatan pembelajaran utama:

Metode:

Ceramah

Diskusi

MOVIE LEARNING

Asesmen :

Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok

Jenis asesmen:

Penilaian sikap (observasi)

Penilaian pengetahuan (tes tulis)

Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pertemuan ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama atau membaca basmallah dengan bersama-sama
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan pretest berupa jamboard untuk mengetahui kompetensi awal siswa tentang haji dan umrah

Kegiatan Pembelajaran Inti (55 menit)

4. Guru mengajak siswa untuk memahami pengertian tentang kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam
5. Guru menjelaskan tentang sejarah bagaimana budaya masyarakat Makkah saat sebelum islam masuk sekitar 10-15 menit
6. Guru memberikan pertanyaan simple yang mana nantinya akan di diskusikan
7. Guru memberikan penguatan materi terhadap apa yang telah didiskusikan oleh siswa
8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum faham akan materi yang telah dibahas untuk di tanyakan kembali
9. Bersama-sama dengan peserta didik, guru membuat kesimpulan.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

10. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
11. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Pertemuan ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama atau membaca basmallah dengan bersama-sama
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan pretest berupa jamboard untuk mengetahui kompetensi awal siswa tentang haji dan umrah

Kegiatan Pembelajaran Inti (55 menit)

4. Guru mengajak siswa untuk memahami pengertian tentang Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah
5. Guru menjelaskan tentang bagaimana strategi dakwah Rasulullah Saw saat itu
6. Guru memberikan pertanyaan simple yang mana nantinya akan di diskusikan
7. Guru memberikan penguatan materi terhadap apa yang telah didiskusikan oleh siswa
8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum faham akan materi yang telah dibahas untuk di tanyakan kembali
9. Bersama-sama dengan peserta didik, guru membuat kesimpulan.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

10. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
11. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Pertemuan ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama atau membaca basmallah dengan bersama-sama
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan pretest berupa jamboard untuk mengetahui kompetensi awal siswa tentang haji dan umrah

Kegiatan Pembelajaran Inti (55 menit)

4. Guru mengajak siswa untuk memahami pengertian tentang Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah
5. Guru menjelaskan tentang peristiwa penting apa saja dalam Dakwah Rosulullah Saw periode Makkah
6. Guru memberikan pertanyaan simple yang mana nantinya akan di diskusikan
7. Guru memberikan penguatan materi terhadap apa yang telah didiskusikan oleh siswa
8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum faham akan materi yang telah dibahas untuk di tanyakan kembali
9. Bersama-sama dengan peserta didik, guru membuat kesimpulan.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

10. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
11. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Bahan Bacaan Siswa

- Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI (Dirjen Pendis, Kemenag RI Tahun 2020)

Bahan Bacaan Guru:

- Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI (Dirjen Pendis, Kemenag RI Tahun 2020)